

**IMPLEMENTASI TATA TERTIB SEKOLAH DAN  
KONTRIBUSINYA TERHADAP PEMBIASAAN  
SIKAP RELIGIUSITAS SISWA DI SMP DAARUL QURAN  
UNGARAN JAWA TENGAH**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Strata Satu Pendidikan ( S.Pd.)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**  
**2020**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Munirotul Umayah

NIM : 13410226

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Jika terbukti ternyata di kemudian hari plagiasi maka kami bersedia untuk ditinjau kembali hak kesarjanaannya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 15 April 2020



13410226

## SURAT KETERANGAN BERJILBAB

Dengan menyebut Nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Munirrotul Umayah

NIM : 13410226

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Semester : XIV

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta ( atas pemakaian jilbab dalam ijazah starta satu saya) . Seandainya suatu hari nanti ada instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan dengan sesungguhnya dan saya buat dengan penuh kesadaran ridha Allah SWT.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
Yogyakarta, 15 April 2020  
**YOGYAKARTA**

Yang membuat



Munirrotul Umayah

13410226

## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi  
Lamp. : 3 eksemplar

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Munirotul Umayah  
NIM : 13410226

Judul Skripsi : **Implementasi Tata Tertib Sekolah dan Kontribusinya terhadap Pembiasaan Sikap Religiusitas Siswa di SMP Daarul Quran Ungaran Jawa Tengah"**

sudah dapat diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Agama Islam

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 26 Juni 2020

Pembimbing



Drs. Ahmad Hanany Naseh, M.A  
NIP. 195809221991021001



**PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nomor : B-278/Un.02/DT/PP.05.3/8/2020

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

**IMPLEMENTASI TATA TERTIB SEKOLAH DAN KONTRIBUSINYA  
TERHADAP PEMBIASAAN SIKAP RELIGIUSISTAS SISWA  
DI SMP DAARUL QURAN UNGARAN JAWA TENGAH**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Munirotul Umayah  
NIM : 13410226

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Jum'at tanggal 3 Juli 2020

Nilai Munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga.

**TIM MUNAQASYAH :**

Ketua Sidang

Drs. Ahmad Hanany Nasih, MA.  
NIP. 19580922 199102 1 001

Pengaji I STATE ISLAMIC UNIVERSITY

Drs. H. Rofik, M.Ag.  
NIP. 19650405 199303 1 002

Pengaji II

Drs. Nur Mundjat, M.Si.  
NIP. 19680110 199903 1 002

Yogyakarta, 06 AUG 2020

Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga



Dr. Hj Sri Sumarni, M.Pd.  
NIP. 19630705 199303 2 001

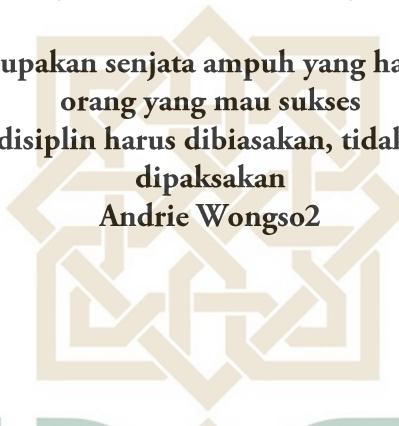
## MOTTO

**Sejarah boleh bergulir, cerita dan pelaku oleh beda,  
Tapi kesimpulan tetap sama: siapa saja yang bersyukur  
Akan dipelihara segala nikmat.  
( Ustadz Yusuf Mansur)<sup>1</sup>**

**Disiplin diri merupakan senjata ampuh yang harus dimiliki setiap  
orang yang mau sukses**

**Untuk memiliki disiplin harus dibiasakan, tidak jarang pula harus  
dipaksakan**

**Andrie Wongso<sup>2</sup>**



**STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

---

<sup>1</sup> <https://www.merdeka.com/jateng/35-kata-kata-mutiara-yusuf-mansur-yang-penuh-makna-dan-inspiratif-kln.html>, diakses pada Rabu, 8 Juli 2020, pukul 10.55.

<sup>2</sup> <https://pertamakali.com/kata-kata-tentang-disiplin/> , diakses pada Rabu, 8 Juli 2020, pukul 10.55.

## **PERSEMBAHAN**

*Skripsi ini saya persembahkan  
untuk Almamater Tercinta  
Jurusan Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga  
Yogyakarta*



## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillahirabbil'alamin,* segala puji syukur penulis sampaikan kehadirat Allah SWT. Yang senantiasa memberikan rahmat, hidayah, karunia, hikmah, serta najah-Nya, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan ke pengkuan Nabi kita, Nabi Muhammad SAW., yang telah membawa manusia dari zaman jahiliyyah menuju zaman modern berteknologi canggih, kaya akan ilmu dan membimbing manusia menjadi manusia yang berakhlaq mulia.

Penulis menyadari bahwa banyak sekali bantuan dari berbagai pihak, untuk itu dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Ketua Jurusan dan Sekretaris Pendidikan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
4. Bapak Drs. Ahmad Hanany Naseh, M.A selaku pembimbing skripsi yang arif dan bijaksana dalam membimbing dan mengarahkan hingga penulisan skripsi ini selesai.
5. Bapak Prof. Dr. H. Sangkot Sirait, M.Ag. selaku penasehat akademik yang telah bijaksana membimbing akademik peneliti.
6. Segenap Dosen dan Karyawan Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

7. Ustadz Kholid Hidayatullah, selaku pengasuh Pesantren Tahfidz Daarul Qur'an beserta para guru, ustaz, dan staffnya yang telah memberikan ijin penelitian kepada penulis.
8. Suami tercinta Agus Mustolih dan ananda tersayang Aqila Fairus Salsabila yang senantiasa mendukung, mendoakan, mencurahkan kasih sayang dan pengertian baik materil maupun spiritual.
9. Ayahanda Khayatudin (alm), Ibunda Biastuti yang senantiasa tak henti berdoa.
10. Teman-teman Nurul Ummah khususnya Nurma 13 yang selalu memberikan dukungan dan inspirasi.

*Jazakumullahu khairan katsiran.* Akhirnya dengan kerendahan hati, penulis menyadari ketidak sempurnaan skripsi ini. Penulis mengharapkan kritik dan saran yang sangat membangun.

Yogyakarta, 15 April 2020

Penyusun

Munifotul Umayah

13410226

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## ABSTRAK

**MUNIROTUL UMAYAH.** *Implementasi Tata Tertib Sekolah dan Kontribusinya terhadap Pembiasaan Sikap Religiusitas Siswa di SMP Daarul Quran Ungaran Jawa Tengah. Skripsi. Yogyakarta : Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga. 2020.*

Latar belakang penelitian ini adalah suasana kehidupan di sekolah atau di kelas memerlukan adanya tata tertib, karena tujuan pendidikan tidak akan tercapai apabila tidak diperhatikan dan tidak melaksanakan tata tertib, sebab tata tertib merupakan salah satu alat pendidikan represif serta merupakan bagian dari kelancaran kegiatan belajar mengajar di sekolah. Siswa Daarul Quran berasal dari berbagai latar belakang. Dari berbagai macam karakter yang berbeda-beda menimbulkan fenomena pelanggaran tata tertib. Oleh karena itu dalam sekolah harus ada program pembiasaan untuk membentuk karakter disiplin dan sikap religius siswa. Dengan memiliki karakter dan sikap yang baik, maka tata tertib sekolah akan dipatuhi dengan baik.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Pendekatan penelitian menggunakan pendekatan behavioristik. Subjek penelitian menggunakan teknik *purposive sampling*. Adapun pengumpulan datanya menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metode observasi menggunakan observasi partisipasi pasif; wawancara terbuka tertutup; dan dokumentasi dengan melihat catatan yang sudah ada.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Implementasi tata tertib di SMP Daarul Quran secara umum sudah dilaksanakan dengan baik. Banyak siswa yang sudah melaksanakan tata tertib di Daarul Quran. Meskipun ada beberapa siswa yang terkena sanksi karena melanggar tata tertib, hukuman yang mereka jalankan masih ada kaitannya dengan kedisiplinan. (2) Pembiasaan sikap religius di Daarul Quran dilaksanakan di tiga tempat utama yaitu sekolah, masjid, dan asrama. Kegiatan tersebut meliputi salaman, membaca doa, sholat fardhu berjamaah, sholat sunnah, halaqah Al quran, bersholawat, tadarus Al quran, puasa senin kamis,buka puasa bersama, bersedekah, bangun pagi, program bahasa, muhadhoroh / latihan pidato, belajar

malam, dan kebersihan. (3) Keberhasilan pembiasaan perilaku positif terhadap implementasi tata tertib ini membentuk siswa yang memiliki sifat religius yaitu taat kepada Allah, ikhlas, bertanggung jawab, disiplin dan tertib.

Kata Kunci : Implementasi, Tata Tertib, Pembiasaan, Sikap Religius



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....	ii
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB.....	iii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iv
PENGESAHAN SKRIPSI.....	v
MOTTO .....	vi
PERSEMBAHAN .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
ABSTRAK .....	x
DAFTAR ISI .....	xii
DAFTAR TABEL .....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvi
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
D. Kajian Pustaka .....	8
E. Landasan Teori .....	12
F. Metode Penelitian .....	30
G. Sistematika Pembahasan .....	37
BAB II GAMBARAN UMUM SMP DAARUL QUR'AN UNGARAN .....	39
A. Letak Geografis SMP Daarul Qur'an Ungaran .....	39
B. Sejarah SMP Daarul Qur'an Ungaran .....	40
C. Visi dan Misi .....	43
D. Struktur Organisasi .....	44
E. Guru, Siswa dan Karyawan .....	45
F. Sarana dan Prasarana .....	50
G. Tata Tertib SMP Daarul Qur'an Jawa Tengah ..	52

BAB III IMPLEMENTASI TATA TERTIB SEKOLAH DAN KONTRIBUSINYA TERHADAP PEMBIASAAN SIKAP RELIGIUSITAS SISWA DI SMP DAARUL QUR’AN UNGARAN.....	59
A. Implementasi Tata Tertib SMP Daarul Qur'an Ungaran Jawa Tengah .....	59
B. Pembiasaan Sikap Religiusitas Siswa di SMP Daarul Qur'an Ungaran .....	62
C. Keberhasilan dari Implementasi Tata Tertib Sekolah terhadap Pembiasaan Sikap Religiusitas Siswa di SMP Daarul Qur'an Ungaran .....	81
BAB IV PENUTUP.....	88
A. Kesimpulan .....	88
B. Saran .....	90
C. Kata Penutup .....	91
DAFTAR PUSTAKA.....	92
LAMPIRAN-LAMPIRAN .....	97
CURRICULUM VITAE .....	138

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1.1	Struktur SMP Daarul Quran Ungaran Tahun Pelajaran 2018/2019 .....	45
Tabel 1.2	Daftar Guru SMP Daarul Quran Ungaran .....	46
Tabel 1.3	Daftar Guru Tahfizh Pesantren Daarul Quran Ungaran ..	47
Tabel 1.4	Data Karyawan dan Tenaga Administrasi Pesantren Tahfizh Daarul Quran Ungaran .....	48
Tabel 1.5	Jumlah Siswa Tahun Ajaran 2019/2020 SMP Daarul Quran Ungaran.....	49
Tabel 1.6	Data Inventaris Kantor SMP Daarul Quran Ungaran .....	50
Tabel 1.7	Data Inventaris Masjid Quba Pesantren Tahfizh Daarul Quran Ungaran.....	51
Tabel 1.8	Data Inventaris Kelas SMP Daarul Quran Ungaran .....	51
Tabel 1.9	Peraturan Bersama .....	54
Tabel 1.10	Peraturan Akademik .....	56
Tabel 1.11	Aspek Penilaian : Kelengkapan Seragam Siswa .....	57
Tabel 2.1.	Kegiatan Rutin di Sekolah .....	65
Tabel 2.2.	Kegiatan Rutin di Masjid .....	66
Tabel 2.3	Kegiatan Rutin di Asrama .....	74

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1.	Kegiatan Salim .....	125
Gambar 2.	Perwalian .....	125
Gambar 3.	Kegiatan Minggu Pagi.....	125
Gambar 4.	Kegiatan Ekstrakurikuler.....	126
Gambar 5.	Kegiatan Sholat Berjamaah.....	126
Gambar 6.	Bersih-bersih Minggu pagi.....	126
Gambar 7.	Jumat bersholawat .....	127
Gambar 8.	Halaqoh .....	127
Gambar 9.	Kegiatan bahasa.....	127
Gambar 10.	Hukuman hafalan mahfudzot .....	128
Gambar 11.	Wawancara dengan Kepala Pengasuhan .....	128
Gambar 12.	Wawancara dengan Kepala Tahfidz.....	128



## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran I	Instrumen Pengumpulan Data .....	97
Lampiran II	Pedoman Wawancara 1-5 .....	98
Lampiran III	Catatan Lapangan 1 – 14 .....	107
Lampiran IV	Daily Activity .....	125
Lampiran V	Surat Penunjukan Pembimbing Skripsi .....	129
Lampiran VI	Bukti Seminar Proposal .....	130
Lampiran VII	Bukti Penelitian .....	131
Lampiran VIII	Kartu Bimbingan Skripsi .....	132
Lampiran IX	Sertifikat Sospem.....	133
Lampiran X	Sertifikat Magang II.....	134
Lampiran XI	Sertifikat Magang III .....	135
Lampiran XII	Sertifikat KKN.....	136
Lampiran XIII	KTM .....	137
Lampiran XIV	Curriculum Vitae.....	138



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah segala pengalaman hidup (belajar) dalam berbagai lingkungan yang berlangsung sepanjang hayat dan berpengaruh positif bagi pertumbuhan atau perkembangan individu. Pendidikan dalam pengertian luas berlangsung dalam beraneka ragam bentuk, pola, dan lembaga. Pendidikan dapat terjadi di sembarang, kapan, dan di mana saja dalam hidup (*life long education*). Pendidikan berlangsung dalam konteks hubungan individu yang bersifat multi dimensi, baik dalam hubungan individu dengan Tuhan, sesama manusia, alam, bahkan dengan dirinya sendiri. Dalam hubungan yang bersifat multi dimensi itu, pendidikan berlangsung melalui berbagai bentuk kegiatan, tindakan, dan kejadian, baik yang pada awalnya disengaja untuk pendidikan maupun yang tidak disengaja untuk pendidikan.<sup>1</sup>

Pendidikan mempunyai peranan penting dalam membangun kecerdasan sekaligus kepribadian anak manusia menjadi lebih baik. Oleh karena itu, pendidikan secara terus menerus dibangun dan dikembangkan agar dari proses pelaksanaannya menghasilkan generasi yang diharapkan. Dalam rangka

---

<sup>1</sup> Mangun Budiyanto, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2013), hal. 32.

menghasilkan peserta didik yang unggul dan diharapkan, proses pendidikan juga senantiasa dievaluasi dan diperbaiki.<sup>2</sup>

Proses pendidikan merupakan salah satu usaha dalam rangka meningkatkan potensi sumber daya manusia dalam masyarakat. Pendidikan memegang peranan yang penting dalam kehidupan suatu bangsa dan negara, karena maju mundurnya suatu bangsa bergantung kepada hasil pendidikan yang berlaku pada suatu bangsa pada saat tertentu. Sebagaimana diutarakan oleh M. Natsir bahwa :

“Tidak ada suatu bangsa yang terbelakang menjadi maju, melainkan sesudahnya mengadakan dan memperbaiki pendidikan anak-anak dan pemuda mereka”.<sup>3</sup>

Sekolah adalah salah satu lembaga pendidikan formal, tempat guru mengajar dan siswa belajar dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Adapun tujuan Pendidikan Nasional adalah sebagai berikut:

Secara makro Pendidikan Nasional bertujuan membentuk organisasi pendidikan yang bersifat otonomi sehingga mampu melakukan inovasi dalam pendidikan untuk menuju suatu lembaga yang beretika, yang selalu menggunakan nalar, berkemampuan komunikasi sosial yang positif dan memiliki sumber daya manusia yang tangguh.

Secara mikro Pendidikan Nasional bertujuan membentuk manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha

---

<sup>2</sup> Akhmad Muhammin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*, (Yogyakarta : Ar- Ruzz Media, 2011), hal. 9.

<sup>3</sup> M. Natsir, *Kapita Selekta*, ( Bulan Bintang : Jakarta, 1994), hal. 77.

Esa, beretika (beradab dan berwawasan Budaya Indonesia), memiliki nalar (maju, cakap, cerdas, kreatif, inovatif, dan bertanggung jawab), berkemampuan komunikasi sosial ( tertib dan sadar hukum, kooperatif, kompetitif, dan demokratis) dan berbadan sehat sehingga menjadi manusia yang mandiri.<sup>4</sup> Untuk mencapai tujuan tersebut, maka kegiatan belajar dalam suasana di sekolah hanya dapat berjalan lancar apabila pola-pola kebudayaan sekolah dapat diterapkan dengan baik oleh setiap siswa.<sup>5</sup>

Pendidikan merupakan suatu kegiatan pembinaan sikap mental yang akan menentukan tingkah laku seseorang. Oleh karena itu untuk melestarikan bentuk tingkah laku tersebut seseorang harus mempertahankannya dengan salah satu alat pendidikan yaitu kedisiplinan. Disiplin sekolah apabila dikembangkan dan diterapkan dengan baik, konsisten dan konsekuensi akan berdampak positif bagi kehidupan dan perilaku siswa. Disiplin dapat mendorong seseorang belajar secara konkret dalam praktik hidup di sekolah tentang hal-hal positif yang melakukan hal-hal yang lurus dan benar, menjauhi hal-hal yang negatif.<sup>6</sup>

<sup>4</sup> E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik dan Implementasi*, ( Bandung : Rosdakarya, 2003), hal. 21.

<sup>5</sup> Team Didaktik Metodik Kurikulum IKIP Surabaya, “*Pengantar Didaktik Metodik Kurikulum PBM*,” ( Jakarta : Rajawali Pers, 1993), hal. 11.

<sup>6</sup> Heni Martati, “Implementasi Pendidikan Karakter Religius dan Disiplin di SD Negeri Srimulyo 2 Sragen”, *Skripsi*, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, 2017, hal. 3.

Dari kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa suasana kehidupan di sekolah atau di kelas memerlukan adanya tata tertib, karena tujuan pendidikan tidak akan tercapai apabila tidak diperhatikan dan tidak melaksanakan tata tertib, sebab tata tertib merupakan salah satu alat pendidikan represif serta merupakan bagian dari kelancaran kegiatan belajar mengajar di sekolah. Sementara tata tertib sendiri adalah sederetan peraturan yang harus ditaati dalam situasi atau dalam suatu kehidupan tertentu.<sup>7</sup>

Sekolah memiliki siswa yang berasal dari berbagai latar belakang. Oleh karena itu dalam sekolah harus ada program pembiasaan untuk membentuk karakter disiplin dan sikap religius siswa. Dengan memiliki karakter dan sikap yang baik, maka tata tertib sekolah akan dipatuhi dengan baik.

Salah satu sekolah yang memberikan metode pembiasaan adalah SMP Daarul Quran Ungaran. Daarul Quran Ungaran merupakan sekolah yang tergolong baru di dunia pendidikan. Daarul Quran Ungaran merupakan cabang dari Daarul Quran Cipondoh Tangerang. Semua siswa dari kalangan atas bisa masuk tanpa harus seleksi. Oleh karena itu, siswa yang nakal, bermasalah, kurang pandai, *broken home*, anak yang susah diatur, bisa saja masuk asalkan bisa membayar. Siswa – siswa berasal dari kalangan menengah ke atas, sebagian besar berasal dari keluarga berada. Hal tersebut menjadikan mereka siswa yang manja. Dapat diketahui peserta didik datang dari berbagai macam

---

<sup>7</sup> Amir Daien Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2017), hal. 140.

daerah dan memiliki latar belakang keluarga, dan budaya yang berbeda-beda.

SMP Daarul Quran merupakan sekolah dengan sistem *boarding school*. Sistem ini merupakan perpaduan yang tepat dalam mengembangkan potensi siswa. Setiap hari siswa melakukan kegiatan di sekolah, masjid, dan asrama. Ketika pagi sampai siang hari siswa melakukan kegiatan di sekolah, ketika sore dan malam hari kegiatan dilakukan di masjid dan asrama.

Pada kalangan siswa SMP Daarul Quran banyak siswa yang datang dari berbagai macam daerah dan memiliki karakter yang berbeda-beda. Ada siswa yang dulunya belum bisa baca Al quran, ada yang sholat dalam sehari belum genap lima waktu, ada yang ketika bertemu dan berbicara kepada yang lebih tua tak memiliki tata krama.

Kepala pengasuhan pesantren Daarul Quran Ungaran bapak Faris menginformasikan bahwa di Daarul Quran ini semua program dilaksanakan dengan berpacu kepada Daarul Quran Method. Prinsip dari Daarul Quran Method adalah *Iqomatul wajib wa ihyau sunnah*. Yaitu menghidupkan yang wajib dan yang sunnah. Istilah sunnah itu apabila dilakukan mendapat pahala apabila ditinggalkan akan rugi.<sup>8</sup> Peneliti melihat bahwasannya di SMP Daarul Quran Ungaran memiliki Daarul Quran memiliki Daarul Quran Method (Daqu Method). Daqu Method merupakan pedoman hidup dalam segala kegiatan siswa.

---

<sup>8</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Faris salah satu ustadz di SMP Daarul Quran Ungaran, Senin, 12 Februari 2019.

Kegiatan siswa meliputi : program tahlidz, puasa Senin Kamis, shalat berjamaah, shalat tahajud, kegiatan bahasa, tahlidz camp, sedekah tiap minggu dalam pembiasaan sikap religius. Kegiatan tersebut dilaksanakan setiap hari agar siswa terbiasa melakukan hal-hal positif.<sup>9</sup>

Berbagai macam karakter yang berbeda-beda menimbulkan fenomena pelanggaran tata tertib. Seperti halnya budaya bolos sekolah, menyontek, pembullyan, telat masuk ke kelas, tidak mengenakan atribut lengkap sekolah, serta masih banyak lagi ragam pelanggaran kedisiplinan lainnya yang dilakukan siswa di sekolah.

Dari latar belakang tersebut, peneliti merasa tertarik untuk meneliti tentang “**Implementasi Tata Tertib Sekolah dan Kontribusinya terhadap Pembiasaan Sikap Religiusitas Siswa di SMP Daarul Quran Ungaran Jawa Tengah**”

## **B. Rumusan Masalah**

Dari uraian latar belakang di atas, maka fokus masalah yang akan di jawab melalui penelitian ini adalah :

1. Bagaimana implementasi tata tertib sekolah yang diterapkan di SMP Daarul Quran Ungaran?
2. Bagaimana pembiasaan sikap religius di Daarul Quran?
3. Bagaimana keberhasilan dari implementasi tata tertib sekolah terhadap pembiasaan sikap religiusitas siswa di SMP Daarul Quran Ungaran?

---

<sup>9</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Agus salah satu ustaz di SMP Daarul Quran Ungaran, Senin, 12 Februari 2019.

## C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

### 1. Tujuan Penelitian:

- a. Untuk menganalisis sejauh mana penerapan implementasi tata tertib sekolah di SMP Tahfidz Daarul Quran Ungaran
- b. Untuk menjelaskan upaya guru di Daarul Quran Ungaran dalam membiasakan sifat religius
- c. Untuk menganalisis implementasi tata tertib sekolah dan kontribusinya terhadap pembiasaan sikap religiusitas siswa di SMP Tahfidz Daarul Quran Ungaran

### 2. Manfaat Penelitian :

#### a. Manfaat Teoritik :

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi dunia pendidikan sebagai salah satu alternatif penyelesaian permasalahan-permasalahan di sekolah.
- 2) Untuk menambah bahan informasi yang mungkin dapat digunakan bagi pihak sekolah untuk

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

#### b. Manfaat Praktis :

- 1) Bagi pengasuh dan pendidik, penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai acuan dan bahan evaluasi dalam upayanya membiasakan sifat religius
- 2) Bagi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, sebagai kajian keilmuan dan sumbangan intelektual.

- 3) Bagi penulis dan pembaca, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai penerapan implementasi tata tertib.

#### D. Kajian Pustaka

Fungsi kajian pustaka pada dasarnya untuk menunjukkan bahwa fokus yang diangkat dalam satu penelitian belum pernah dikaji oleh peneliti sebelumnya. Dan tujuan dari kajian pustaka adalah untuk menunjukkan orisinalitas kajian yang dilakukan peneliti.

Berikut ini penulis akan memaparkan kajian hasil penelitian yang di anggap relevan dengan penelitian yang dilakukan penulis, agar tidak terjadi pengulangan kajian yang ada, maka perlu sedikit gambaran tentang beberapa kajian yang telah dilakukan, seperti beberapa skripsi berikut ini:

*Pertama*, skripsi yang ditulis oleh Yunita Nindya Susanti jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga tahun 2016, yang berjudul “*Pembentukan Karakter Religius Siswa dalam Pembelajaran PAI kelas X SMA Negeri 4 Yogyakarta Perspektif Neurosains*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses yang digunakan oleh guru untuk pembentukan karakter religius siswa dalam pembelajaran PAI yaitu dengan persiapan yang matang dalam membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berupaya memperkaya materi dari: kisah teladan, video. Dan strategi yang digunakan yaitu : berdo'a bersama sebelum dan sesudah belajar bersama, tadarus pagi,

memberikan keteladanan, memberikan motivasi, memanfaatkan media (media visual, multimedia). Proses pembentukan karakter religius siswa dalam pembelajaran PAI perspektif ilmu neurosains: bahwa siswa kelas XC mempunyai otak normal dan otak sehat namun belum maksimal dalam menggunakannya hanya condong pada salah satu yaitu kepada emosional, atau spiritual, atau rasional dan belum menyentuh aspek keseluruhan secara bersama-sama.<sup>10</sup> Berbeda dengan penelitian yang telah dilakukan peneliti yaitu bagaimana implementasi tata tertib berkontribusi terhadap pembiasaan sikap religius. Penelitian ini lebih berfokus terhadap pembiasaan yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari.

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Wahyu Wijayanta Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2013 yang berjudul "*Implementasi Metode Pembiasaan Guna Menumbuhkan Karakter Religius Siswa dalam Pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Kalasan Sleman*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk implementasi metode pembiasaan dalam menumbuhkan karakter religius siswa yang diterapkan di SMP Negeri 1 Kalasan Sleman yakni berupa pembiasaan shalat, tadarus Al quran, shodaqoh dan infaq, budaya 3S (salam, sapa, senyum), do'a sehari-hari, toleransi, dan menjaga kebersihan lingkungan. Faktor yang menghambat dalam proses pembiasaan di SMP Negeri 1 Kalasan

---

<sup>10</sup> Yunita Nindya Susanti, "Pembentukan Karakter Religius Siswa dalam Pembelajaran PAI kelas X SMA Negeri 4 Yogyakarta Perspektif Neurosains ". Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.

Sleman antara lain: Faktor sarana dan prasarana, teman sebaya, perbedaan individu, kemampuan membaca Al quran dan latar belakang keluarga. Solusi yang diupayakan untuk mengatasi hambatan tersebut antara lain: perluasan lingkungan masjid, pendekatan secara personal terhadap setiap siswa, pelatihan membaca Al quran, mamasukkan hasil pembiasaan sebagai bagian dalam penentuan nilai akhir semester, dan meningkatkan hubungan antara pihak sekolah dengan orang tua atau wali siswa.<sup>11</sup> Fokus penelitian tersebut sama dengan penelitian yang dilakukan peneliti. Perbedaannya adalah pada skripsi tersebut karakter religius siswa hanya pada mata pelajaran PAI saja sementara pembiasaan yang diteliti ini ada di semua lini kehidupan siswa.

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh Tsalis Nurul Azizah Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2017 yang berjudul “*Pembentukan Karakter Religius Berbasis Pembiasaan dan Keteladanan di SMA Sains Al Quran Wahid Hasyim Yogyakarta*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh dari arus globalisasi membuat menurunnya karakter religius pada manusia. Hal tersebut dapat dilihat masih banyaknya perilaku-perilaku negatif yang dilakukan para pelajar. Dalam hal ini pembentukan karakter berbasis pembiasaan dan keteladanan berperan besar dalam mewujudkan sebuah revolusi

---

<sup>11</sup> Wahyu Wijayanta, “Implementasi Metode Pembiasaan Guna Menumbuhkan Karakter Religius Siswa dalam Pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Kalasan Sleman”. Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.

moral dan spiritual dalam dunia pendidikan dan menyodorkan kepada semua umat muslim yang beriman bagaimana seharusnya bertindak dan bersikap agar tidak terjerumus pada perbuatan-perbuatan negatif yang sangat memprihatinkan.<sup>12</sup> Penelitian yang dilakukan penelitian ini menggunakan dua metode yaitu metode pembiasaan dan keteladanan. Namun penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan satu metode saja yaitu pembiasaan.

*Keempat*, skripsi yang ditulis oleh Dewi Antika Putri Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2013 yang berjudul “*Upaya Guru Bimbingan Konseling dalam Mengatasi Pelanggaran Tata Tertib Bagi Siswa di MTsN Prambanan Klaten*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi ketertiban siswa MTsN Prambanan Klaten secara umum baik namun masih perlu untuk ditingkatkan karena masih banyak siswa yang melanggar tata tertib sekolah. Upaya yang dilakukan guru BK dalam mengatasi pelanggaran tata tertib bagi siswa yaitu dengan memberikan sosialisasi pada siswa terhadap pelanggaran yang ada, peringatan secara lisan, pemanggilan, pengarahan, pemberian skor, hukuman, home visit, dan pemanggilan orang tua. Faktor pendukung guru BK dalam mengatasi pelanggaran tata tertib yang dilakukan siswa yaitu adanya dukungan dari kepala madrasah terhadap ketertiban yang ada, jalannya nilai skor yang telah ditetapkan, profesionalisme guru BK, program kerja

---

<sup>12</sup> Tsalis Nurul Azizah “Pembentukan Karakter Religius Berbasis Pembiasaan dan Keteladanan di SMA Sains Al Quran Wahid Hasyim Yogyakarta”. *Skripsi* , Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta , 2017.

yang baik dan jelas, peraturan tata tertib yang lengkap dan jelas serta sarana prasarana yang memadai. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu kurangnya kerjasama antar guru dalam menegakkan kedisiplinan bagi siswa, mekanisme penanganan siswa bermasalah yang telah dibuat tidak sesuai dengan prakteknya, dan adanya siswa yang sulit untuk ditangani sehingga tetap mengulangi pelanggaran yang sudah dilakukan.<sup>13</sup> Penelitian tersebut yang berkontribusi dalam mengatasi pelanggaran hanya guru Bimbingan Konseling saja. Sementara dalam penelitian yang dilakukan peneliti semua guru memegang peranan penting dalam mengatasi pelanggaran siswa.

Berdasarkan kajian pustaka di atas, bahwa belum ada yang mengkaji tentang implementasi tata tertib dan kontribusinya terhadap sikap religiusitas siswa.

## E. Landasan Teori

### 1. Kajian Tentang Implementasi Tata Tertib

#### a. Pengertian Tata Tertib

Kata tata tertib berasal dari dua kata yaitu kata “tata” yang artinya susunan, peletakan, pemasangan. Dan kata yang kedua adalah kata “tertib” yang artinya teratur, tidak acak-acakan, rapi. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata “tata tertib” mempunyai sebuah aturan yang dibuat secara tersusun dan teratur, serta saling berurutan dengan tujuan

---

<sup>13</sup> Dewi Antika Putri, “ Upaya Guru Bimbingan Konseling dalam Mengatasi Pelanggaran Tata Tertib Bagi Siswa di MTsN Prambanan Klaten”. Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta . 2013 .

semua orang yang melaksanakan peraturan ini melakukannya sesuai dengan urutan-urutan yang telah dibuat.<sup>14</sup>

Tata tertib ialah beberapa peraturan yang harus ditaati dalam situasi atau dalam suatu tata kehidupan tertentu. Peraturan tersebut dapat berbentuk tertulis atau tidak tertulis. Adapun yang tertulis misalnya : peraturan sekolah, peraturan ujian, dan sebagainya. Sedangkan yang tidak tertulis misalnya : tata tertib hubungan antara guru dan murid, tata tertib pergaulan dan sebagainya. Tata tertib dapat berubah-ubah sesuai dengan kondisi dan situasi yang ada. Tata tertib sekolah disusun secara operasional guna mengatur tingkah laku dan sikap hidup siswa, guru, dan karyawan admininstrasi.

Tata tertib adalah kumpulan aturan-aturan yang dibuat secara tertulis dan mengikat anggota masyarakat. Tata tertib sekolah adalah aturan yang harus dipatuhi setiap warga sekolah tempat berlangsungnya proses belajar mengajar. Pelaksanaan tata tertib akan dapat berjalan dengan baik jika guru, aparat sekolah, dan siswa saling mendukung tata tertib sekolah. Kurangnya dukungan dari siswa akan mengakibatkan kurang berartinya tata tertib sekolah yang diterapkan di sekolah. Tata tertib sekolah merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lain sebagai

---

<sup>14</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia, ed.3 cet.2, (Jakarta: Balai Pustaka,2007) hal. 1001.

aturan yang berlaku di sekolah agar proses pendidikan berlangsung secara efektif dan efisien.<sup>15</sup>

### b. Tujuan Pelaksanaan Tata Tertib

Menurut Hurlock, peraturan bertujuan untuk membekali siswa dengan pedoman berperilaku yang disetujui dalam situasi tertentu.<sup>16</sup> Tujuan dilaksanakannya tata tertib adalah untuk menciptakan suatu kondisi yang menunjang terhadap kelancaran, ketertiban dan suasana yang damai dalam pembelajaran. Menurut Kusmiati dalam Hurlock mengatakan bahwa tujuan diadakannya tata tertib yaitu sesuai dengan yang tercantum dalam setiap butir tujuan tata tertib, yaitu :<sup>17</sup>

- 1) Tujuan peraturan keamanan adalah untuk mewujudkan rasa aman dan tenteram serta bebas dari rasa takut baik lahir maupun batin yang dirasakan oleh seluruh warga, sebab jika antar individu tidak saling mengganggu maka akan melahirkan perasaan tenang dalam diri setiap individu untuk mengikuti kegiatan sehari-hari.
- 2) Tujuan peraturan kebersihan adalah terciptanya suasana bersih dan sehat yang terasa dan nampak pada seluruh warga.
- 3) Tujuan peraturan ketertiban menciptakan kondisi yang teratur yang mencerminkan keserasian, keselarasan, dan

---

<sup>15</sup> Muhammad Rifai, “*Sosiologi Pendidikan*”,(Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2011), hal. 139-140.

<sup>16</sup> Elizabeth B. Hurlock, “*Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*”, (Jakarta : Erlangga, 2011) hal. 85.

<sup>17</sup> *Ibid.*, hal. 85.

keseimbangan, pada tata ruang, tata kerja, tata pergaulan, bahkan tata berpakaian.

Secara umum tujuan tata tertib sekolah, adalah agar semua warga sekolah mengetahui apa tugas, hal, dan kewajiban serta melaksanakan dengan baik sehingga kegiatan sekolah dapat berjalan dengan lancar. Tata tertib sekolah dibuat dengan tujuan sebagai berikut:<sup>18</sup>

- 1) Agar siswa mengetahui hak dan kewajibannya
- 2) Agar siswa mengetahui hal-hal yang diperbolehkan dan kreativitas meningkat serta terhindar dari masalah-masalah yang menyulitkan dirinya
- 3) Agar siswa dapat mengetahui dan melaksanakan dengan baik seluruh kegiatan yang telah diprogramkan oleh sekolah baik intrakurikuler maupun ekstrakurikuler.

Tata tertib sekolah termasuk dalam administrasi kurikulum yang merupakan kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan di sekolah untuk menunjang dan meningkatkan daya dan hasil guna kegiatan kurikulum. Adapun batasan antara peraturan dan tata tertib sekolah sebagai berikut:

- 1) Peraturan menunjuk pada patokan atau standar yang sifatnya umum yang harus dipatuhi oleh siswa, misalnya peraturan tentang kondisi yang harus dipenuhi oleh siswa di dalam kelas pada waktu pelajaran sedang berlangsung.

---

<sup>18</sup> Muhammad Rifai, "Sosiologi Pendidikan" .....,hal. 141.

- 2) Tata tertib sekolah menunjuk pada patokan atau standar untuk aktifitas khusus, seperti penggunaan pakaian seragam, penggunaan laboratorium, mengikuti upacara bendera, mengerjakan tugas rumah, pembayaran SPP, dan sebagainya.
- 3) Tata tertib sekolah bukan hanya sekedar kelengkapan dari sekolah, tetapi merupakan kebutuhan yang harus mendapat perhatian dari semua pihak yang terkait, terutama dari pelajar atau siswa itu sendiri. Sehubungan dengan hal tersebut, maka sekolah pada umumnya menyusun pedoman tata tertib sekolah bagi semua pihak yang terkait baik guru, pegawai maupun siswa.

c. Peran dan Fungsi Pelaksanaan Tata Tertib

Keberadaan tata tertib dalam belajar memegang peranan penting, yaitu sebagai alat untuk mengatur perilaku atau sikap siswa ketika belajar. Peraturan dan tata tertib yang berlaku di manapun akan tampak dengan baik apabila keberadaannya diawasi dan dilaksanakan dengan baik.

Peraturan berperan sebagai pedoman perilaku anak dan sebagai sumber motivasi untuk bertindak sebagai harapan sosial. Di samping itu peraturan merupakan salah satu unsur disiplin dalam berperilaku. Bila disiplin diharapkan mampu mendidik anak-anak untuk berperilaku sesuai dengan standar yang ditetapkan kelompok sosial mereka, ia harus mempunyai empat unsur pokok. Cara mendisiplinkan yang digunakan yaitu : peraturan sebagai pedoman perilaku, konsisten dalam

peraturan tersebut dan dalam cara yang digunakan untuk mengajak dan melaksanakannya, hukuman untuk pelanggaran dan penghargaan untuk perilaku yang sesuai dengan tata tertib.<sup>19</sup>

Tata tertib mempunyai dua fungsi yang sangat penting dalam membantu membiasakan anak mengendalikan dan mengekang perilaku yang diinginkan, yaitu sebagai berikut :<sup>20</sup>

- 1) Peraturan mempunyai nilai pendidikan, sebab peraturan memperkenalkan pada anak perilaku yang disetujui oleh anggota kelompok tersebut. Misalnya, anak belajar dari peraturan tentang memberi dan mendapat bantuan dalam tugas di sekolahnya, bahwa menyerahkan tugasnya sendiri merupakan satu-satunya cara yang dapat diterima di sekolah untuk menilai prestasinya.
  - 2) Peraturan membantu mengekang perilaku yang tidak diinginkan. Agar tata tertib memenuhi kedua fungsi di atas, maka peraturan atau tata tertib itu harus dimengerti, diingat, dan diterima oleh siswa. Bila tata tertib diberikan dalam kata-kata yang tidak dapat dimengerti, maka tata tertib tidak berharga sebagai suatu pedoman perilaku.
- d. Tipe-tipe Kepatuhan Siswa Terhadap Tata Tertib Sekolah
- Empat faktor yang merupakan dasar kepatuhan seseorang terhadap nilai tertentu.

---

<sup>19</sup> Elizabeth B. Hurlock, “Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan....., hal. 84.

<sup>20</sup> *Ibid.*, hal.85.

- 1) Normativist. Biasanya kepatuhan pada norma – norma hukum. Selanjutnya, dikatakan bahwa kepatuhan ini terdapat dalam tiga bentuk,(a) kepatuhan terhadap nilai atau norma; (b) kepatuhan ada proses tanpa memedulikan normanya; (c) kepatuhan pada hasilnya atau tujuan yang diharapkannya dari peraturan itu.
- 2) Integralist. Yaitu kepatuhan yang didasarkan pada kesadaran dengan pertimbangan-pertimbangan yang rasional.
- 3) Fenomenalist. Yaitu kepatuhan berdasarkan suara hati atau sekedar basa-basi.
- 4) Hedonist. Yaitu kepatuhan berdasarkan kepentingan diri sendiri.

Dari keempat faktor yang menjadi dasar kepatuhan setiap individu tersebut, tentu saja yang kita harapkan adalah kepatuhan yang bersifat normativist sebab kepatuan semacam ini adalah kepatuhan yang didasari kesadaran akan nilai tanpa mempedulikan apakah tingkah laku itu menguntungkan untuk dirinya atau tidak.<sup>21</sup>

## 2. Kajian Teori Tentang Pembiasaan Sikap Religius

### a. Pengertian Pembiasaan

Secara etimologi pembiasaan berasal dari kata biasa. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia biasa artinya lazim atau umum. Sehingga pembiasaan dapat diartikan proses

---

<sup>21</sup> Muhammad Rifai, “*Sosiologi Pendidikan*”....., hal. 143.

membuat sesuatu atau seseorang menjadi terbiasa. Terkait metode pengajaran dalam pendidikan Islam dapat dikatakan bahwa pembiasaan adalah sebuah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak didik berfikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan tuntunan ajaran agama Islam.<sup>22</sup> Pembiasaan adalah sesuatu yang dilakukan secara berulang-ulang agar menjadi sebuah kebiasaan. Pembiasaan berisikan pengalaman, yang dibiasakan adalah sesuatu yang diamalkan.<sup>23</sup>

#### b. Pengertian Sikap Religius

Sikap yang dalam bahasa Inggris adalah *attitude* berasal dari bahasa latin *aptus* yang berarti siap bertindak. Sebenarnya makna kuno ini mengacu pada sesuatu yang dapat diamati. Para peneliti sikap melihat sikap sebagai konstruk yang meskipun secara langsung dapat diamati, mendahului perilaku serta memandu pilihan dan keputusan kita untuk bertindak. Sikap adalah penilaian positif atau negatif seseorang terhadap ide, objek, peristiwa, atau orang lain dalam intensitas tertentu.<sup>24</sup>

Thurstone memandang sikap sebagai suatu tingkatan afeksi baik yang bersifat positif maupun negatif dalam

<sup>22</sup> Armai Arief, “*Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*”, (Jakarta : Ciputat Pers, 2002), hal. 110.

<sup>23</sup> E. Mulyasa dan Dewi Ispurwanti, “*Manajemen Pendidikan Karakter*”, ( Jakarta : Bumi Aksara : 2003), hal. 166.

<sup>24</sup> Komaruddin Hidayat dan Khoiruddin Bashori, “*Psikologi Sosial : Aku, Kami, Kita*”, (Jakarta: Erlangga, 2002), hal. 55.

hubungannya dengan objek-objek psikologis. Afeksi yang positif yaitu afeksi senang, sedangkan afeksi negatif adalah afeksi yang tidak menyenangkan. Dengan demikian objek dapat menimbulkan berbagai macam sikap, dapat menimbulkan berbagai macam tingkatan afeksi pada seseorang.

Sikap merupakan *predisposing* untuk merespons, untuk berperilaku. Ini berarti sikap berkaitan dengan perilaku, sikap merupakan predisposisi untuk berbuat dan berperilaku.

Dapat ditarik suatu kesimpulan pendapat bahwa sikap itu merupakan organisasi pendapat, keyakinan seseorang mengenai objek atau situasi yang relatif ajeg, yang disertai adanya perasaan tertentu, dan memberikan dasar kepada orang tersebut untuk membuat respons atau berperilaku dalam cara yang tertentu yang dapat dipilihnya.<sup>25</sup>

Secara bahasa, kata religiusitas adalah kata kerja yang berasal dari kata benda *religion*. Religi berasal dari kata *re* dan *ligare* yang artinya menghubungkan kembali yang telah terputus. Yaitu menghubungkan tali antara Tuhan dan manusia yang telah terputus oleh dosa-dosanya.<sup>26</sup> Menurut Gazalba, kata religi berasal dari kata *religio* yang berarti mengikat. Maksudnya ikatan manusia dengan suatu tenaga yaitu tenaga gaib yang kudus. Religi adalah kecenderungan

---

<sup>25</sup> Bimo Walgito, “*Psikologi Sosial : Suatu Pengantar*”, (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2003), hal. 126-127.

<sup>26</sup> HM. Arifin, “*Menguak Misteri Ajaran-Ajaran Agama Besar*”, (Jakarta: Golden Terayon Press, 2001), hal. 15.

rohani manusia untuk berhubungan dengan alam semesta, nilai yang meliputi segalanya, makna yang terakhir, dan hakekat dari semuanya.<sup>27</sup>

Menurut Kemendikbud, religius yakni sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.<sup>28</sup> Menurut Jamal Ma'mur Asmani, nilai religius merupakan pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan dan atau ajaran agama.<sup>29</sup>

Pengertian religius berdasarkan dimensi-dimensi yang dikemukakan oleh Glock dan Stark adalah seberapa jauh pengetahuan, seberapa jauh keyakinan, seberapa tekun pelaksanaan ibadah, dan seberapa dalam penghayatan agama yang dianut seseorang. Sedangkan menurut Gay Hendrick dan Kater Ludeman dalam Ary Ginanjar, terdapat beberapa sikap religius yang tampak dalam diri seorang menjalankan tugasnya, di antaranya : kejujuran, keadilan, bermanfaat bagi orang lain, rendah hati, bekerja efisien, visi kehidupan, disiplin tinggi, dan keseimbangan.<sup>30</sup>

<sup>27</sup> Sidi Gazalba, “*Asas agama Islam*”, ( Jakarta : Bulan Bintang, 1998), hal. 34.

<sup>28</sup> Asmaun dan Angga, “*Desain Pembelajaran*”, .....hal. 39.

<sup>29</sup> Jamal Ma'mur Asmani, “*Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*”, (Yogyakarta : Diva Press, 2011), hal. 36.

<sup>30</sup> Ary Ginanjar Agustian, “*Rahasia Sukses Membangkitkan ESQ Power*”, ( Jakarta : ARGA, 2003), hal. 244.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa karakter religius adalah watak, tabiat, akhlak, kebiasaan yang dilakukan secara berulang-ulang dalam waktu yang relatif lama yang berlandaskan pada ajaran agama.

### c. Aspek-aspek Religius

Agar karakter religius dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari oleh para siswa, baik di dalam maupun di luar sekolah, perlu dijabarkan dalam sikap dan perilaku nyata yang bisa dilakukan mereka dan sekaligus menjadi indikator setiap nilai dari semua nilai karakter tersebut. Adapun nilai indikatornya antara lain:

- 1) Taat kepada Allah, yang meliputi: (a) melaksanakan perintah Allah SWT secara ikhlas, seperti mendirikan shalat, puasa, ataupun bentuk-bentuk ibadah lainnya, (b) meninggalkan semua larangan Allah SWT seperti syirik, membunuh, berzina, minum-minuman keras, dan larangan-larangan lainnya.
- 2) Toleran : (a) tidak memaksakan kehendak kepada orang lain, (b) menghormati, dan menghargai orang lain yang berbeda dengannya, (c) mengakui perbedaan, dan mengambil sikap positif.
- 3) Ikhlas yaitu melakukan perbuatan tanpa pamrih apapun, selain hanya berharap ridha Allah SWT dengan melakukan perbuatan tulus tata pamrih, menolong siapapun yang layak ditolong, memberi sesuatu tanpa

berharap imbalan apa-apa, dan melaksanakan perbuatan hanya mengharap ridha Allah SWT.

- 4) Percaya diri yaitu merasa yakin dengan kemampuan yang dimilikinya, dan berani melakukan sesuatu karena merasa mampu, tidak ragu untuk berbuat sesuatu yang diyakini mampu dilakukan, serta tidak selalu bergantung pada bantuan orang lain.
- 5) Kreatif, yaitu memiliki kemampuan menciptakan sesuatu yang baik. Dengan terampil melakukan sesuatu, menemukan cara praktis dalam menyelesaikan sesuatu, tidak selalu bergantung pada cara dan karya orang lain.
- 6) Bertanggung jawab yaitu melaksanakan tugas secara bersungguh-sungguh serta berani menanggung konsekuensi dari sikap, perkataan, dan perilakunya. Dengan menyelesaikan semua kewajiban, tidak suka menyalahkan orang lain, tidak lari dari tugas yang harus diselesaikan, dan berani mengambil risiko.
- 7) Cinta ilmu yang dimiliki yaitu memiliki kegemaran untuk menambah, dan memperdalam ilmu. Dengan suka membaca buku atau sumber ilmu yang lain, suka berdiskusi dengan teman-temannya tentang ilmu, dan suka melakukan penelitian.
- 8) Jujur yaitu menyampaikan sesuatu secara terbuka, apa adanya, dan sesuai dengan hati nurani. Dengan berkata, dan berbuat apa adanya, mengatakan yang benar itu benar serta mengatakan yang salah itu salah.

- 9) Disiplin, yaitu taat pada peraturan atau tata tertib yang berlaku. Dengan datang tepat waktu, taat pada aturan sekolah, taat pada aturan lalu lintas.
- 10) Taat peraturan yaitu mentaati peraturan yang berlaku. Dengan mentaati peraturan yang berlaku di sekolah, tidak melanggar peraturan dan melakukan sesuai aturan yang berlaku di sekolah.
- 11) Toleran, yaitu menghargai dan membiarkan pendirian berbeda atau bertentangan dengan pendiriannya sendiri. Dengan tidak memaksakan kehendak kepada orang lain, menghormati orang yang berbeda dengan agamanya, mengakui perbedaan dengan mengambil sikap positif.
- 12) Menghormati orang lain dengan cara selayaknya.
- 13) Tekun : (a) rajin sekolah, (b) rajin bekerja, (c) rajin belajar.
- 14) Menghargai waktu : (a) memanfaatkan waktu sebaik-baiknya, (b) tidak pernah menganggur, (c) selalu beraktifitas.
- 15) Tertib : (a) antre dengan teratur, (b) melakukan sesuatu secara teratur, (c) mengerjakan sesuatu sesuai dengan urutan atau tahapan.
- 16) Santun, yaitu halus dan baik budi bahsa dan tingkah lakunya.
- 17) Peduli lingkungan sekitar, yaitu selalu memelihara lingkungan sekitar dan tidak merusaknya.

d. Dimensi Religius

Menurut Glock dan Stark dimensi religius dibagi menjadi lima, yaitu :

- 1) Dimensi Keyakinan yang berisi pengharapan-pengharapan dimana orang religius berpegang teguh pada pandangan teologis tertentu, dan mengakui doktrin tersebut.
- 2) Dimensi praktik agama yang mencangkup perilaku pemujaan, ketaatan, dan hal-hal yang dilakukan orang untuk menunjukkan komitmen terhadap agama yang dianutnya. Praktik-praktik agama ini terdiri dari dua kelas penting yaitu ritual dan ketaatan.
- 3) Dimensi pengalaman, dimensi ini berisi dan memperhatikan fakta bahwa semua agama mengandung pengharapan-pengharapan tertentu. Dimensi ini berisi tentang pengalaman keagamaan, perasaan-perasaan, persepsi, dan sensasi-sensasi yang dialami seseorang.
- 4) Dimensi pengetahuan agama yang mengacu kepada harapan bahwa orang-orang yang beragama paling tidak memiliki sejumlah minimal pengetahuan mengenai dasar keyakinan, ritus-ritus, kitab suci dan tradisi.
- 5) Dimensi pengalaman atau konsekuensi. Dimensi ini mengacu pada identifikasi akibat-akibat keyakinan agama, praktik, pengalaman, dan pengetahuan seseorang dari hari ke hari.<sup>31</sup>

---

<sup>31</sup> Muhammin, “*Paradigma Pendidikan Islam*”, ( Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 294.

e. Proses pembentukan sikap religius

Upaya dalam pembentukan sikap religius menuju terbentuknya akhlak mulia dalam diri siswa ada beberapa tahapan yaitu:

- 1) Moral *knowing / learning to know* : dalam tahapan ini tujuan diorientasikan pada penguasaan pengetahuan tentang nilai-nilai. Siswa harus mampu membedakan akhlak mulia dan akhlak tercela serta nilai-nilai universal. Memahami secara logis dan rasional pentingnya akhlak mulia dan akhlak tercela dalam kehidupan.
- 2) Moral *loving/ moral feeling*. Belajar mencintai dengan melayani orang lain. Belajar mencintai dengan cinta tanpa syarat. Tahapan ini dimaksudkan dengan untuk menumbuhkan rasa cinta dan rasa butuh terhadap akhlak mulia.
- 3) Moral *doing / learning to do*. Siswa mempraktikkan akhlak mulia itu dalam kehidupan sehari-hari. Siswa menjadi sopan, ramah, jujur, dan lain sebagainya.

Strategi yang dapat digunakan dalam pembentukan budaya yang religius yaitu dengan cara : memberikan contoh, membiasakan hal-hal yang baik, menegakkan disiplin, memberikan motivasi, memberikan hadiah, memberikan hukuman (dalam ranah disiplin), menciptakan susasana yang religius yang berpengaruh pada pertumbuhan anak.<sup>32</sup>

---

<sup>32</sup> Ahmad Tafsir, “Metodologi Pengajaran Agama Islam”, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 112.

### 3. Pendekatan Behavioristik Skinner

Prinsip dasar dari pendekatan Skinner adalah tingkah laku disebabkan dan dipengaruhi oleh variabel eksternal. Skinner menjadikan teori kepribadian sebagai label dari aspek tingkah laku tertentu. Skinner juga menyatakan bahwa perilaku tidak lain adalah kumpulan pola tingkah laku, dan jika kita bertanya tentang perkembangan perilaku tidak lain bertanya tentang perkembangan pola-pola tingkah laku ini. Pembentukan tersebut dengan melalui beberapa langkah, diantaranya:

a. Jadwal Penguatan (*Schedule of Reinforcement*)

Paling utama dalam pengkondisian operan menunjukkan dengan jelas bahwa tingkah laku yang diberi penguatan (*reinforcement*) akan cenderung dilakukan. Konsep penguatan yang digunakan dalam pengkondisian operan ini menduduki peranan yang paling penting (kunci) dalam teori Skinner<sup>33</sup>. Dalam teorinya, Skinner mengatakan bahwa komponen belajar terdiri dari stimulus, penguatan (*reinforcement*) dan respon.

b. Pembentukan (*shaping*)

Pembentukan (*shaping*) adalah pengubahan tingkah laku secara berangsur-angsur yang dilakukan menuju ke respon yang dikehendaki dan kemudian hanya memperkuat reproduksi yang lebih cermat dari tingkah laku yang

---

<sup>33</sup> Hamzah B. Uno, Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran (Jakarta: Bumi aksara, 2006), hal. 28.

dikehendaki. Proses pembentukan tingkah laku dimulai dengan pertama-tama memberikan penguatan atas respon-respon yang ditujukan. Pentingnya *shaping* adalah dapat membawa tingkah laku yang kompleks. Suatu tingkah laku yang kompleks terbentuk dengan serangkaian cara pengubahan kontingenSI, yang disebut dengan program, setiap tahapan program memunculkan respon. Dan memungkinkan mengajarkan banyak kepada manusia dengan melewati proses pembentukan setahap demi setahap. Misalnya, mengajarkan anak membuat kapal dengan kertas origami, kita pertama-tama mengucapkan “Bagus” saat mereka selesai membuatnya. Kemudian mengatakan “Benar” ketika mereka melipat dengan sempurna. Kita terus memberikan pujiannya kepada mereka saat mereka membuat dengan bagus serta menyelesaikan dengan benar, dan seterusnya secara bertahap sampai membentuk tingkah laku yang utuh. Dengan adanya *shaping* perilaku agar terbentuk dengan baik dan utuh apabila dilakukan dengan secara bertahap.

c. Modifikasi tingkah laku (*behavior modification*)

B-mood sebutan untuk *behavior modification* adalah strategi untuk mengubah tingkah laku yang bermasalah. Cara kerja yang digunakan oleh Skinner dalam modifikasi tingkah laku adalah mengubah dan membentuk tingkah laku atau perilaku yang diinginkan. Kemudian menghentikan perilaku anak yang tidak diinginkan.

Misalnya, anak yang memukul temannya, dengan adanya pemberian modifikasi tingkah laku maka seorang guru dengan segera menghentikan perilaku anak tersebut yang akan menimbulkan kepribadian anak tersebut memiliki kepribadian yang buruk. Dengan adanya beberapa langkah yang dilakukan Skinner pada penelitiannya tentang perilaku yang mengandung kumpulan-kumpulan pola kepribadian menjadi perhatian para peneliti atau teoretikus kepribadian. Para peniliti dan pendidik secara langsung dan tidak langsung menggunakan konsep teori Skinner. Karena mereka menggap bahwasannya teori Skinner dapat juga dilakukan dalam pembentukan dan pengembangan perilaku.

d. Generalisasi dan Diskriminasi

Kecenderungan untuk terulang atau meluasnya tingkah laku yang diperkuat dari satu situasi stimulus yang lain itu disebut generalisasi stimulus. Menurut Skinner, generalisasi stimulus mempunyai arti penting bagi perbendaharaan dan integritas tingkah laku individu. Fenomena dari generalisasi stimulus itu dengan mudah bisa kita jumpai dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai contoh, seorang anak yang berada di rumah diperlakukan dengan baik karena bertingkah laku baik akan

menggeneralisasikan dan mengulang tingkah laku baiknya itu di luar rumah.<sup>34</sup>

Di samping generalisasi stimulus, individu menurut Skinner mengembangkan tingkah laku adaptif atau penyesuaian dirinya melalui kemampuan membedakan atau diskriminasi stimulus. Diskriminasi stimulus merupakan kebalikan dari generalisasi stimulus, yakni suatu proses belajar bagaimana merespon secara tepat terhadap berbagai stimulus yang berbeda. Sebagai contoh, seorang anak kecil belajar membedakan antara orang-orang yang termasuk anggota keluarga. Skinner percaya bahwa kemampuan mendiskriminasi stimulus ini sama pentingnya dengan kemampuan menggeneralisasikan stimulus. Kemampuan mendiskriminasi stimulus ditentukan oleh pengalaman belajar individu yang khas.<sup>35</sup>

## F. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan, mengklasifikasikan, serta menganalisis data hasil penelitian, metode penelitian terdiri atas :

### 1. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan, yaitu penelitian yang datanya diambil dari lapangan, misalnya sekolah atau desa. Dilihat dari segi jenis analisis data,

<sup>34</sup> E. Koswara, *Teori-Teori Kepribadian*, (Bandung: Eresco, 2017), hal. 94.

<sup>35</sup> *Ibid.*, hal. 95.

penelitian ini termasuk penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang masalah-masalah manusia dan sosial.<sup>36</sup>

## 2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan Behavioristik. Teori behavioristik menjelaskan tentang perubahan perilaku yang dapat diamati, diukur dan dinilai secara konkret. Perubahan terjadi melalui rangsangan (stimulan) yang menimbulkan hubungan perilaku reaktif (respon). Teori kaum behavioris lebih dikenal dengan nama teori belajar, karena seluruh perilaku manusia adalah hasil belajar. Pada teori belajar ini sering disebut S-R psikologis artinya bahwa tingkah laku manusia dikendalikan oleh ganjaran atau reward dan penguatan atau reinforcement dari lingkungan.<sup>37</sup> Peneliti menggunakan pendekatan behavioristik yakni pendekatan yang menekankan pada perlunya tingkah laku yang diamati serta menggunakan teori behavioristik B.F Skinner.

## 3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang atau siapa saja yang dapat membantu untuk memperoleh data yang diinginkan demi kepentingan penelitian. Dalam menentukan subjek pada

---

<sup>36</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, ( Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 297.

<sup>37</sup> Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran* ....., hal. 28.

penelitian ini peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu yang dapat membantu, dan memudahkan peneliti menjelajahi objek atau situasi yang diteliti.<sup>38</sup> Adapun yang menjadi subjek penelitian ini di antaranya adalah:

- a. Wakil Kepala Sekolah SMP Daarul Quran Ungaran
  - b. Kepala Pengasuhan Pesantren Tahfizh Daarul Quran Ungaran
  - c. Waka Kesiswaan SMP Daarul Quran Ungaran
  - d. Kepala Tahfizh Pesantren Tahfizh Daarul Quran Ungaran
  - e. Kepala Takmir masjid Quba Pesantren Tahfizh Daarul Quran Ungaran
  - f. Guru SMP Daarul Quran Ungaran
  - g. Siswa SMP Daarul Quran Ungaran
  - h. Osis SMP Daarul Quran Ungaran
4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan bagian penting dalam penelitian. Dimana metode pengumpulan data merupakan cara yang ditempuh peneliti untuk mendapatkan data dan fakta yang terjadi pada subjek penelitian. Untuk mendapatkan data yang relevan dalam penelitian ini, maka digunakan metode-metode sebagai berikut:

---

<sup>38</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendidikan* ,(Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 300.

### a. Metode Observasi

Metode Observasi atau pengamatan adalah cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.<sup>39</sup> Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi partisipasi pasif, yaitu peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam penelitian tersebut.<sup>40</sup>

Dalam metode ini, penulis mengamati dan mencatat segala hal dan gejala yang diselidiki, meliputi :

- 1) Kondisi lingkungan SMP Daarul Quran Ungaran
- 2) Proses pelaksanaan tata tertib sekolah di SMP Daarul Quran Ungaran
- 3) Proses pembiasaan sifat religius di SMP Daarul Quran Ungaran
- 4) Sarana dan prasarana di SMP Daarul Quran Ungaran

### b. Wawancara

Wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu dan merupakan proses tanya jawab lisan dimana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik. Wawancara dilakukan untuk memperoleh data atau informasi sebanyak mungkin dan sejelas mungkin pada

<sup>39</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, ( Bandung : Remaja Rosdakarya 2016), hal. 220.

<sup>40</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*...., hal.227.

subjek penelitian.<sup>41</sup> Kegiatan ini ditujukan untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan pengalaman, pemikiran, perilaku percakapan, perasaan dan persepsi seorang responden. Dalam wawancara, peneliti tidak hanya mengajukan pertanyaan, tetapi mendapatkan pengertian tentang pengalaman hidup orang lain.<sup>42</sup>

Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara tertutup terbuka. Yaitu merupakan gabungan dari wawancara tertutup maupun terbuka. Maksudnya adalah wawancara yang tidak hanya mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang menuntut jawaban-jawaban tertentu. Tetapi juga mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang tidak dibatasi jawabannya.<sup>43</sup>

### c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data-data yang relevan. Dokumen bisa berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.<sup>44</sup>

Dalam penelitian ini yang dimaksud dokumentasi adalah suatu metode pengumpulan data dengan jalan melihat catatan

<sup>41</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif : Teori dan Praktik*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2016) hal. 160.

<sup>42</sup> J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif :Jenis Karakteristik dan Keunggulan*, ( Jakarta :Rineka Cipta 2002), hal. 200.

<sup>43</sup> Emzir, *Analisis Data: Metodologi Penelitian Kualitatif*, ( Jakarta : Rajawali Press, 2010), hal. 51.

<sup>44</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan.....*, hal 240.

yang sudah ada. Metode dokumentasi diperlukan sebagai metode pendukung untuk mengumpulkan data, karena dalam metode ini dapat diperoleh data-data historis, seperti daftar peserta didik, fasilitas sekolah, serta data lain yang mendukung penelitian ini.<sup>45</sup>

## 5. Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mengolah data ke dalam pola, menemukan apa yang penting, apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang akan diceritakan kepada orang lain.<sup>46</sup> Dalam analisis, data diolah, diorganisir, dan dipecahkan dalam unit yang lebih kecil.<sup>47</sup> Data tersebut diproses, diurutkan ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema.<sup>48</sup>

Analisis data dilakukan sebelum peneliti masuk lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai dari lapangan.<sup>49</sup> Analisis data dapat dibagi menjadi tiga :

# SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

<sup>45</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Roesdakarya 2002), hal. 103.

<sup>46</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Roesdakarya 2018), hal. 248.

<sup>47</sup> J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif*....., hal. 112.

<sup>48</sup> Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, ( Jakarta : Rieneka Cipta 2008), hal. 106.

<sup>49</sup> Beni Ahmad Saebani dan Kadar Nurjaman, *Manajemen Penelitian*, (Bandung : Pustaka Setia 2013), hal. 106.

a. Reduksi Data

Reduksi data terdiri atas kegiatan menajamkan, mengolahkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data hasil wawancara sehingga kesimpulan final dapat ditarik dan diverifikasi. Reduksi data ini, dalam proses penelitian akan menghasilkan ringkasan catatan dari lapangan. Proses reduksi data akan dapat memperpendek, mempertegas, membuat fokus, dan membuat hal-hal yang tidak diperlukan.<sup>50</sup>

b. Penyajian Data

Penyajian data dapat berupa bagan, uraian singkat, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Namun yang paling sering digunakan adalah teks yang bersifat naratif.<sup>51</sup>

c. Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada pengumpulan data berikutnya.

---

<sup>50</sup> Moh Subadha, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif untuk Studi Agama*, ( Yogyakarta : SUKA Press, 2012), hal. 130.

<sup>51</sup> Beni Ahmad Saebani dan Kadar Nurjaman, *Manajemen Penelitian*,..... hal. 106.

## 6. Uji Keabsahan Data

Penulis dalam memeriksa keabsahan data dan kevaliditasan data, menggunakan triangulasi data, yaitu teknik pemeriksaan data yaitu data tersebut digunakan untuk pengecekan atau pembanding terhadap data itu.<sup>52</sup>

## G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan di dalam penyusunan skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu :

Bagian awal terdiri atas halaman judul, surat pernyataan, persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, halaman abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar.

Bagian tengah berisi uraian penelitian mulai pendahuluan sampai penutup yang tertuang dalam bab-bab sebagai satu kesatuan. Pada skripsi ini penulis menuangkan hasil penelitian ke dalam empat bab. Pada tiap bab terdiri sub-sub bab yang menjelaskan pokok bahasan dari bab yang bersangkutan.

BAB I berisi tentang gambaran umum penulisan skripsi yang meliputi latar belakang masalah untuk memberikan penjelasan secara akademik mengapa penelitian ini dilakukan dan apa yang menjadi latar belakangnya. Kemudian pada bab ini akan dipaparkan rumusan masalah, tujuan, dan manfaat penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

---

<sup>52</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, .....hal. 330.

BAB II berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian dan gambaran umum mengenai tata tertib sekolah SMP Daarul Quran Ungaran. Gambaran umum SMP Daarul Quran Ungaran meliputi keadaan geografis, sejarah dan proses perkembangan, visi, misi, tujuan pendidikan, struktur organisasi, keadaan guru, siswa, karyawan serta sarana dan prasarana.

BAB III berisi tentang hasil uraian penelitian yakni tentang penyajian, dan analisis data yang terkait dengan proses serta hasil implementasi tata tertib di SMP Daarul Quran Ungaran dan kontribusinya terhadap sikap religius siswa.

BAB IV berisi tentang simpulan, saran-saran, tentang hasil penelitian yang dapat dijadikan pertimbangan lebih lanjut dan kata penutup dari peneliti.

Pada bagian akhir pada skripsi ini berisi tentang daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang terkait dengan penelitian.



## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah melakukan penelitian terhadap implementasi tata tertib sekolah dan kontribusinya terhadap pembiasaan sikap religiusitas siswa di SMP Daarul Quran Ungaran yang terdapat pada bab-bab sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Implementasi tata tertib di SMP Daarul Quran secara umum sudah dilaksanakan dengan baik. Banyak siswa yang sudah melaksanakan tata tertib di Daarul Quran. Para guru juga sudah memberikan contoh kepada para siswa dalam melaksanakan tata tertib, seperti halnya dalam hal berpakaian. Guru sudah mencotohkan bagaimana berpakaian dengan rapi dan sopan sesuai dengan aturan yang ada. Selain itu dalam hal kedisiplinan ketika masuk kelas. Meskipun ada beberapa siswa yang terkena sanksi karena melanggar tata tertib, hukuman yang mereka jalankan masih ada kaitannya dengan kedisiplinan, ilmu dan pembiasaan yang baik. Agar semua yang para siswa lakukan tidak sia-sia. Pembiasaan – pembiasaan yang baik akan mempengaruhi dan membentuk sikap-sikap religius.
2. Pembiasaan sikap religius di Daarul Quran dilaksanakan di tiga tempat utama yaitu sekolah, masjid, dan asrama. Kegiatan rutin di sekolah meliputi salaman dan membaca doa.

Kegiatan rutin di masjid meliputi sholat fardhu berjamaah dan sholat sunnah, halaqah Al quran, bershawat, tadarus Al quran, puasa senin kamis dan buka puasa bersama, bersedekah. Kegiatan rutin di asrama meliputi bangun pagi, program bahasa, muhadhoroh / latihan pidato, belajar malam, kebersihan.

3. Keberhasilan pembiasaan perilaku positif terhadap implementasi tata tertib ini membentuk siswa yang memiliki sifat religius, seperti : *pertama* taat kepada Allah, melalui pembiasaan sikap religius tersebut mampu menjadikan siswa taat, baik itu taat dalam menjalankan tata tertib maupun taat dalam menjalankan ibadah. *Kedua* ikhlas, Keikhlasan siswa dapat dilihat ketika siswa menjalankan ibadah-ibadah, baik itu yang wajib maupun yang sunnah. Walaupun belum 100% siswa ikhlas dalam menjalankan ibadah mereka, tetapi sudah cukup banyak siswa yang melakukan sholat qobliyah, ba'diyah tanpa dikomando oleh guru. Mereka menjalankannya dengan ikhlas. Ada beberapa siswa yang menjalankan ibadah-ibadah baik sunnah maupun wajib dengan terpaksa. *Ketiga* bertanggung jawab, cara melatih tanggung jawab yaitu dengan adanya kegiatan- kegiatan yang rutin dilakukan setiap harinya. Baik itu ketika di sekolah, di masjid, ataupun di asrama. Banyak aktifitas yang menuntut siswa untuk bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri dan orang lain. Dengan menerapkan kebiasaan-kebiasaan baik dalam kehidupan sehari-hari mereka, secara tidak langsung

akan membentuk pribadi siswa yang bertanggung jawab. *Keempat* disiplin dan tertib, pembiasaan hidup disiplin sangat ditegaskan dalam kehidupan sehari-hari para siswa Daarul Quran Ungaran. Mulai dari bangun tidur sampai nanti kembali tidur lagi. Banyak santri yang sudah menjalankan kedisiplinan dengan baik, tetapi masih ada pula santri yang melakukan pelanggaran dan mendapatkan sanksi yang masih ada kaitannya dengan hal-hal positif.

## B. Saran-Saran

Berdasarkan hasil dari pembahasan dan kesimpulan mengenai implementasi tata tertib sekolah dan kontribusinya terhadap pembiasaan sikap religiusitas siswa di SMP Daarul Quran Ungaran, ada beberapa saran yang dapat peneliti berikan, yaitu:

1. Bagi sekolah, agar sekolah bisa mengatur guru dan anak untuk bisa menjalin kedekatan religius. Sekolah agar melengkapi fasilitas dalam menunjang bakat dan kreatifitas santri dan dalam menunjang hal-hal positif para santri.
2. Bagi guru, agar guru lebih memperhatikan diri sebagai suri tauladan dalam setiap hal dalam kehidupan sehari-hari di sekolah dan pesantren. Sehingga murid akan melihat dan menyadari bahwa guru adalah sumber utama pendidikan umum maupun religi dan anak akan menjadi terbiasa melihat gambaran-gambaran religi yang ada pada guru dan nantinya anak akan terbiasa dalam mengaplikasikannya

3. Bagi siswa, agar siswa lebih banyak memperhatikan contoh-contoh gambaran kehidupan di pesantren yang positif atau yang bersifat religi sehingga apa yang biasa terlihat itulah apa yang akan biasa dikerjakan. Siswa sebaiknya mencari kegiatan yang positif untuk menjauhkan diri dari hal-hal yang dilarang di pesantren.

### C. Kata Penutup

Puji syukur Alhamdulillah dengan taufiq, rahmat, dan hidayah Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Implementasi Tata Tertib Sekolah Dan Kontribusinya Terhadap Pembiasaan Sikap Religiusitas Siswa Di SMP Daarul Quran Ungaran”. Maka dengan selesainya skripsi ini, penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuannya, semoga Allah memberikan balasan Nya baik di dunia maupun di akhirat.

Penulis yakin dengan kemampuan dan keterbatasan yang penulis miliki, skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan sehingga saran dan kritik sangat penulis harapkan guna menyempurnakan skripsi ini. Walaupun demikian penulis berharap skripsi ini dapat berguna bagi pembaca pada umumnya dan bagi penulis pada khususnya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2008.
- Akhmad Muhammin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*, Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2011.
- Amir Daien Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Surabaya : Usaha Nasional, 2017.
- Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta : Ciputat Pers, 2002.
- Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangkitkan ESQ Power*, Jakarta : ARGA, 2003.
- Asmaun Sahlan & Angga Teguh Prastyo, *Desain Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter*, Yogyakarta : Arruzz Media, 2017.
- Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta : Rieneka Cipta, 2008.
- Beni Ahmad Saebani dan Kadar Nurjaman, *Manajemen Penelitian*, Bandung : Pustaka Setia, 2013.
- Bimo Walgito, *Psikologi Sosial : Suatu Pengantar*, Yogyakarta : CV Andi Offset, 2003.
- Dewi Antika Putri, "Upaya Guru Bimbingan Konseling dalam Mengatasi Pelanggaran Tata Tertib Bagi Siswa di MTsN Prambanan Klaten". *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013 .
- Emzir, *Analisis Data: Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta : Rajawali Press, 2010.
- E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik dan Implementasi*, Bandung : Rosdakarya, 2003.

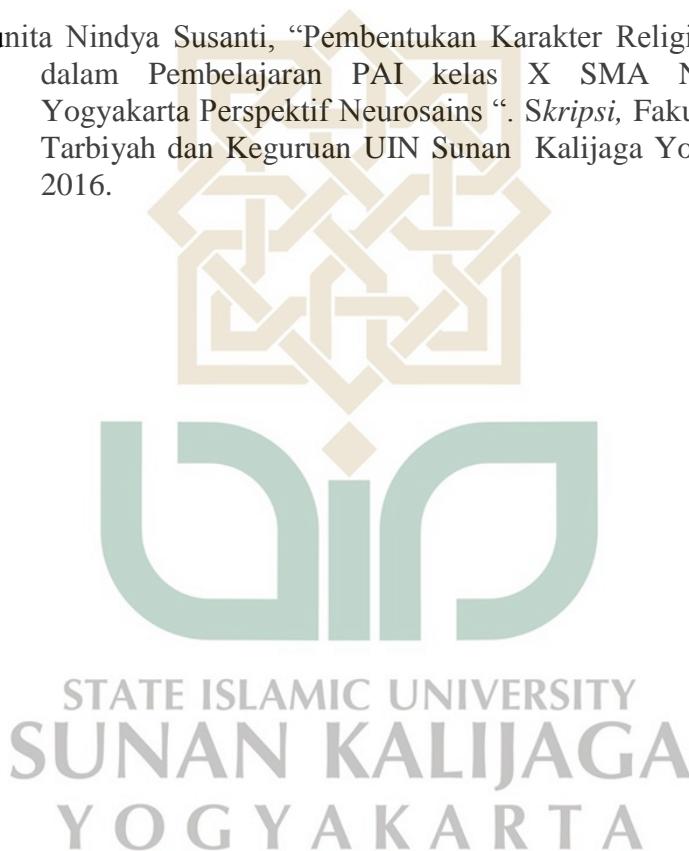
- E. Koswara, *Teori-Teori Kepribadian*, Bandung: Eresco, 2017.
- E. Mulyasa dan Dewi Ispurwanti, *Manajemen Pendidikan Karakter*, Jakarta : Bumi Aksara : 2003.
- Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- <https://www.merdeka.com/jateng/35-kata-kata-mutiara-yusuf-mansur-yang-penuh-makna-dan-inspiratif-kln.html>,
- <https://pertamakali.com/kata-kata-tentang-disiplin/>
- HM. Arifin, *Menguak Misteri Ajaran-Ajaran Agama Besar*, Jakarta : Golden Terayon Press, 2001.
- Hurlock, Elizabeth B., *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, Jakarta : Erlangga, 2011.
- Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif : Teori dan Praktik*, Jakarta : Bumi Aksara, 2016.
- Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, Yogyakarta : Diva Press, 2011.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia*, ed.3 cet.2, Jakarta: Balai Pustaka,2007.
- Komaruddin Hidayat dan Khairuddin Bashori, *Psikologi Sosial : Aku, Kami, Kita*, Jakarta: Erlangga, 2002.
- Mangun Budiyanto, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Yogyakarta : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2013.
- Martati, Heni, "Implementasi Pendidikan Karakter Religius dan Disiplin di SD Negeri Srimulyo 2 Sragen", *Skripsi*, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, 2017.
- Moh Subadha, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif untuk Studi Agama*, Yogyakarta : SUKA Press, 2012.

- Moleong, Lexy J, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT Roesdakarya 2002.
- Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT Roesdakarya 2018.
- Muhammad Rifai, *Sosiologi Pendidikan*, Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2011
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2008.
- M. Natsir, *Kapita Selekta*, Bulan Bintang : Jakarta, 1994.
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2016.
- Raco, J.R., *Metode Penelitian Kualitatif :Jenis Karakteristik dan Keunggulan*, Jakarta :Rineka Cipta 2002.
- Sidi Gazalba, *Asas agama Islam*, Jakarta : Bulan Bintang, 1998.
- Siti Maryam, “Upaya Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak dalam Implementasi Kurikulum Terintegrasi di Madrasah Aliyah Ibnu Qoyyim Putri Yogyakarta (Studi Integrasi Antara Kuliyatul Mu'allimat Al-Islamiyah dengan Kurikulum 2013)”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2015.
- Team Didaktik Metodik Kurikulum IKIP Surabaya, *Pengantar Didaktik Metodik Kurikulum PBM*, Jakarta : Rajawali Pers, 1993.
- Tsalis Nurul Azizah “Pembentukan Karakter Religius Berbasis Pembiasaan dan Keteladanan di SMA Sains Al Quran

Wahid Hasyim Yogyakarta”. *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta , 2017

Wahyu Wijayanta, “Implementasi Metode Pembiasaan Guna Menumbuhkan Karakter Religius Siswa dalam Pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Kalasan Sleman”. *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013

Yunita Nindya Susanti, “Pembentukan Karakter Religius Siswa dalam Pembelajaran PAI kelas X SMA Negeri 4 Yogyakarta Perspektif Neurosains ”. *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.





**LAMPIRAN-LAMPIRAN**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA

### A. Pedoman Observasi

1. Bagaimana gambaran singkat sekilas latar belakang Pesantren Tahfidz Daarul Quran Ungaran?
  - a. Sejarah berdirinya Pesantren Tahfidz Daarul Quran Ungaran ?
  - b. Tujuan berdirinya SMP Daarul Quran Ungaran ?
  - c. Visi dan Misi SMP Daarul Quran Ungaran ?
  - d. Keadaan staff dan tenaga pendidik SMP Daarul Quran Ungaran ?
  - e. Kurikulum yang dipakai di SMP Daarul Quran Ungaran ?
2. Kegiatan keseharian peserta didik baik sekolah maupun asrama ?
3. Pelaksanaan dan penerapan tata tertib di sekolah maupun asrama?
4. Bagaimana hubungan tata tertib dengan pembiasaan sikap religiusitas?

### B. Data Dokumentasi

1. Letak geografis Pesantren Tahfidz Daarul Quran Ungaran
2. Sejarah dan Perkembangan Pesantren Tahfidz Daarul Quran Ungaran
3. Sarana dan prasarana serta fasilitas yang dimiliki SMP Daarul Quran Ungaran
4. Data keadaan guru dan peserta didik serta karyawan SMP Daarul Quran Ungaran
5. Pelaksanaan tata tertib di lingkungan sekolah dan asrama

## PEDOMAN WAWANCARA I

### INSRTUMEN WAWANCARA KEPADA WAKIL KEPALA SEKOLAH BIDANG KESISWAAN

1. Bagaimana gambaran singkat sekilas latar belakang SMP Daarul Quran Ungaran?
  - a. Sejarah berdirinya Pesantren Tahfidz Daarul Quran Ungaran?
  - b. Tujuan berdirinya Pesantren Tahfdz Daarul Quran Ungaran?
  - c. Visi dan Misi SMP Daarul Quran Ungaran?
  - d. Keadaan Staff dan tenaga pengajar di SMP Daarul Quran Ungaran?
  - e. Keadaan masyarakat sekitar?
2. Bagaimana pandangan bapak secara umum terkait tata tertib sekolah dan asrama?
3. Bagaimana tata tertib berkontribusi terhadap sikap religius peserta didik?
4. Bagaimana cara pemberian tauladan guru terhadap tata tertib kepada peserta didik?
5. Bagaimana pelaksanaan tata tertib peserta didik di sekolah?
6. Adakah tujuan khusus sekolah terkait pelaksanaan tata tertib?
7. Menurut bapak apa yang dimaksud sikap religius?
8. Bagaimana upaya sekolah dan pesantren dalam upaya pembiasaan sikap religius peserta didik?

9. Apakah sikap religius peserta didik relevan dengan visi dan misi sekolah?
10. Apakah semua guru ikut serta atau terlibat dalam pembiasaan sikap religius peserta didik?
11. Sejauh mana peran Kepala Sekolah dalam pembiasaan sikap religius peserta didik?
12. Apakah para guru sering mengikuti workshop, seminar atau pelatihan mengenai pendidikan karakter?
13. Bagaimana upaya pembiasaan sikap religius oleh Kepala Sekolah terhadap guru, karyawan, staff serta peserta didik?
14. Selama bapak menjabat sebagai wakil kepala sekolah bidang kesiswaan bagaimana bapak mensosialisasikan pembiasaan kepada seluruh warga sekolah?
15. Sarana dan prasarana apa saja yang difasilitasi sekolah dalam membentuk sikap religius peserta didik?
16. Bagaimana pembiasaan sikap religius sendiri di sekolah ini yang berbasis sekolah umum?
17. Bagaimana pengaruh tata tertib sekolah dan asrama terhadap sikap religius peserta didik?

**PEDOMAN WAWANCARA II**  
**INSTRUMEN WAWANCARA KEPADA GURU**

1. Menurut bapak bagaimana makna pembiasaan sikap religius bagi peserta didik?
2. Sejauh mana peran guru dalam pembiasaan sikap religius peserta didik, serta strategi apa yang digunakan dalam pembiasaan sikap religius?
3. Apakah bapak mengaitkan pembelajaran dengan sikap religius peserta didik?
4. Apakah semua guru menerapkan sikap religius di kelas?
5. Bagaimana cara guru menerapkan sikap religius di kelas?
6. Apakah hanya menggunakan metode keteladanan yang digunakan untuk pembiasaan sikap religius siswa?
7. Bagaimana cara guru melakukan pembiasaan sikap religius di luar kelas?
8. Bagaimana cara guru memberikan keteladanan sikap religius terhadap peserta didik?
9. Program apa saja yang dilakukan sekolah dalam proses pembiasaan sikap religius peserta didik?
10. Kegiatan apa saja yang mendukung pembiasaan sikap religius peserta didik di sekolah ini?
11. Sarana dan prasarana apa saja yang menjadi fasilitas peserta didik dalam pembiasaan sikap religius ?
12. Apa saja faktor pendukung dalam upaya pembiasaan sikap religius peserta didik di sekolah ini ?

13. Apa saja faktor penghambat dalam upaya pembiasaan sikap religius peserta didik di sekolah ini ?
14. Apa solusi bagi faktor penghambat tersebut?
15. Menurut bapak, bagaimana peran sekolah dalam pembiasaan sikap religius peserta didik?
16. Menurut bapak bagaimana peran tata tertib sekolah dalam pembiasaan sikap religius siswa?
17. Bagaimana dengan Daarul Quran Ungaran ini pak, apakah semua peserta didik sudah memiliki sikap religius sesuai dengan Al Quran?



**PEDOMAN WAWANCARA III**  
**INSTRUMEN WAWANCARA KEPADA PESERTA DIDIK**  
**OSIS DAARUL QURAN**

1. Bagaimana cara guru memberikan nasihat kepada saudara ketika menghadapi masalah?
2. Bagaimana pentingnya tata tertib menurut saudara?
3. Bagaimana proses berjalannya tata tertib baik di sekolah maupun asrama?
4. Apakah masih banyak siswa yang melanggar tata tertib?

**A. Bagian Keamanan**

1. Bagaimana kegiatan di asrama mulai dari bangun tidur?
2. Bagaimana cara mengkondisikan siswa yang tidak disiplin?
3. Apakah masih banyak siswa yang melanggar tata tertib?
4. Bagaimana caranya memberikan sanksi kepada siswa yang tidak disiplin?
5. Apakah sanksi tersebut memberikan efek jera dan bisa membuat siswa menjadi lebih disiplin?
6. Pembiasaan apa saja yang mendukung siswa agar menjadi siswa yang berakhlakul karimah?
7. Menurut anda bagaimana tata tertib di Daarul Quran ini? Apakah sudah bagus? Apakah ada tata tertib baik itu di sekolah maupun di asrama perlu diperbaiki lagi atau sudah sesuai?
8. Bagaimana cara guru memberikan tauladan kepada siswa?

**B. Bagian Bahasa**

1. Apa saja kegiatan Osdaqu bagian bahasa?
2. Apakah masih banyak siswa yang melanggar kegiatan bahasa?
3. Bagaimana cara saudara menertibkan siswa yang masih melanggar kegiatan bahasa?
4. Apakah dari kegiatan bahasa tersebut memberikan dampak positif kepada siswa? Bagaimana dampak positifnya?

**C. Bagian Kebersihan**

1. Apa saja kegiatan siswa yang mendukung siswa agar menjadi siswa yang berakhhlakul karimah?
2. Apa saja kegiatan Osdaqu bagian kebersihan?
3. Apakah masih banyak siswa yang suka membuang sampah sembarangan?
4. Ketika ada kegiatan bersih-bersih apakah banyak siswa yang tertib melaksanakan kegiatan tersebut?
5. Saat ada siswa yang tidak disiplin menjaga kebersihan apa yang saudara lakukan?
6. Bagaimana cara guru memberikan tauladan kebersihan terhadap siswanya?

**D. Bagian Takmir Masjid**

1. Sebelum sholat berjamaah apa saja kegiatan yang dilakukan siswa?
2. Bagaimana cara anda membantu menertibkan siswa sebelum sholat jamaah?

3. Apa saja kegiatan siswa saat di masjid?
4. Apakah masih banyak pelanggaran yang terjadi saat di masjid?
5. Bagaimana cara saudara menertibkan siswa yang melanggar?
6. Bagaimana cara guru memberikan tauladan bagi para siswa?



**PEDOMAN WAWANCARA IV**  
**INSTRUMEN WAWANCARA KEPADA**  
**KEPALA PENGASUHAN**

1. Menurut bapak apa yang dimaksud dengan sikap religius?
2. Bagaimana sikap religius peserta didik di asrama dan sekolah?
3. Kegiatan apa saja yang dilakukan dalam upaya pembiasaan sikap religius peserta didik?
4. Apakah kegiatan keagamaan di asrama mempengaruhi sikap religius peserta didik?
5. Bagaimana tata tertib berkontribusi terhadap sikap religius peserta didik?
6. Apa sajakah kegiatan di asrama yang mendukung pembiasaan sikap religius peserta didik?
7. Apakah ada pengaruh dari kegiatan di asrama terhadap sikap religius di sekolah?
8. Strategi apa yang dilakukan guru dalam pembelajaran di kelas, apakah guru mengaitkan strategi pembelajaran di kelas dengan sikap religius peserta didik?
9. Bagaimana cara guru memberikan keteladanan?

**PEDOMAN WAWANCARA V**  
**INSTURMEN WAWANCARA KEPALA TAHFIDZ**

1. Menurut pandangan bapak bagaimana sifat religius santri di sini?
2. Apa saja pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan dari program tahfidz dalam rangka mendukung sifat religius santri?
3. Apakah dari pembiasaan-pembiasaan tersebut memberikan dampak bagi santri untuk mematuhi tata tertib saat mengaji?
4. Bagaimana kondisi siswa ketika baru menjadi santri?
5. Bagaimana cara membimbing santri yang belum bisa membaca Al Quran?
6. Metode apa saja yang dilakukan saat mengaji?
7. Apa dampak positif dari metode tersebut?
8. Program apa saja yang dilakukan guru tahfidz dalam rangka memberikan tauladan bagi siswa?
9. Apakah dengan metode menghafal tersebut mendukung santri untuk menjadi santri yang berakhhlak religius?
10. Kapan waktu santri mengaji?
11. Apakah di lain waktu mengaji tersebut santri juga melakukan hafalan?

## Catatan Lapangan Penelitian 1

Metode Pengumpulan Data : Observasi dan Wawancara

Hari / Tanggal : Selasa, 12 November 2019

Jam : Pukul 09.00

Lokasi : Sekitar Pesantren Tahfidz Daarul Quran Ungaran

Sumber Data : Waka Kesiswaan

---

### Deskripsi data :

Data observasi adalah letak dan keadaan geografis Pesantren Tahfidz Daarul Quran Ungaran. Observasi ini tentang letak, keadaan, visi dan misi, sejarah berdiri, struktur organisasi, keadaan guru, keadaan siswa, sarana prasarana, kurikulum, kegiatan ekstrakurikulum, dan batas-batas Pesantren Tahfidz Daarul Quran Ungaran.

Dari hasil observasi ini, peneliti mendapat hasil bahwa letak Pesantren Tahfidz Daarul Quran Ungaran, sebelah utara berbatasan langsung dengan rumah warga, sebelah barat berbatasan dengan ladang milik warga, sebelah selatan berbatasan dengan tanah milik Efrata, sementara sebelah timur berbatasan langsung dengan jalan umum yang menghubungkan antara dusun Suruhan dengan dusun Setoyo desa Keji. Mengenai keadaan, visi dan misi, sejarah berdiri, tujuan, struktur organisasi, keadaan guru dan karyawan, keadaan siswa, sarana prasarana akan penulis paparkan pada Gambaran Umum Pesantren Tahfidz Daarul Quran Ungaran.

## Catatan Lapangan Penelitian 2

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari / Tanggal : Senin, 11 November 2019

Jam : Pukul 07.15

Lokasi : SMP Daarul Quran Ungaran

Sumber Data : Kegiatan Pagi di Sekolah

---

### Deskripsi data :

Data observasi adalah peserta didik sampai di sekolah di sambut oleh guru untuk salam dan salim. Ketika pukul 07.15 para guru sudah berdatangan berbaris di halaman sekolah. Seluruh peserta didik datang tepat waktu, mereka berbaris di halaman sekolah dan bersalaman kepada Bapak dan Ibu guru. Masing-masing wali kelas masuk kelas dan melakukan perwalian. Kegiatan tersebut bertujuan untuk menyiapkan kelas termasuk membersihkan kelas, berdoa bersama, mengecek perlengkapan belajar yaitu buku, alat tulis, tugas, terkadang ada tambahan informasi tentang sekolah, tentang kedisiplinan.

Peserta didik kebanyakan tertib dalam mengenakan atribut sekolah, mereka tertihat sangat rapi. Peserta didik menggunakan seragam lengkap dengan sepatu hitam, dasi, peci serta menggunakan baju osis dan dimasukkan. Tidak hanya peserta didik yang menggunakan pakaian lengkap. Bapak dan Ibu guru juga menggunakan pakaian yang rapi dan pantas menjadi teladan bagi para peserta didik.

Interpretasi :

1. Peneliti memperoleh data mengenai kegiatan salam dan salim yang rutin dilakukan setiap pagi di sekolah
2. Dari observasi tersebut, peneliti memperoleh data bahwa kegiatan sebelum pembelajaran adalah perwalian oleh masing masing wali kelas.
3. Kegiatan perwalian dilakukan setiap hari. Kegiatan tersebut meliputi menyiapkan kelas termasuk membersihkan kelas, berdoa bersama, mengecek perlengkapan belajar yaitu buku, alat tulis, tugas, terkadang ada tambahan informasi tentang sekolah, tentang kedisiplinan.
4. Penggunaan atribut lengkap sesuai dengan tata tertib
5. Guru juga berpakaian rapi sesuai syariat islam



### Catatan Lapangan Penelitian 3

Metode pengumpulan data : Observasi

Hari / Tanggal : Selasa, 12 November 2019

Jam : Pukul 11. 30

Lokasi : Masjid Quba Daarul Quran Ungaran

Sumber Data : Pembiasaan sholat dhuhur  
berjamaah

---

#### Deskripsi Data

Peneliti melakukan observasi pembiasaan sholat dhuhur berjamaah yang dilakukan di masjid Quba. Pembiasaan sholat dhuhur berjamaah ini dilakukan pada saat jam ke dua istirahat yakni pukul 11.30. Seluruh peserta didik dan guru melakukan sholat berjamaah. Peserta didik ketika bel berbunyi mereka bergegas menuju toilet masjid untuk melakukan wudlu dan ada juga peserta didik yang pergi menuju kamar mandi. Waktu untuk wudlu dan ke kamar mandi bagi peserta didik di batasi sekitar dua puluh menit. Setelah selesai mereka bergegas masuk ke dalam masjid untuk bershawat bersama para guru selagi menunggu waktu adzan tiba, ada juga peserta didik yang melakukan tadarrus Al Quran. Sebelum waktu adzan berkumandang semua peserta didik sudah rapi dalam barisan sholat mereka masing-masing. Tiba waktu adzan berkumandang semua peserta didik dan para guru berdiri untuk menghormati adza berkumandang. Selesainya adzan, mereka melakukan sholat sunnah qobliyah dhuhur. Tak lama kemudian iqomah, dan semua jamaah melakukan sholat dhuhur bersama. Tidak ada santri yang masbuq ketika berjamaah. Kegiatan tersebut dilakukan dengan khusyuk.

## Catatan Lapangan Penelitian 4

Metode pengumpulan data	: Observasi
Hari / Tanggal	: Jumat, 15 November 2019
Jam	: Pukul 07.15
Lokasi	: Masjid Quba
Sumber Data	: Kegiatan halaqah

---

### Deskripsi Data

Pada observasi kali ini peneliti mengamati kegiatan halaqah di masjid. Kegiatan ini dilakukan di masjid yaitu setiap sehabis subuh, ashar, magrib dan isya. Setelah sholat ashar selesai santri langsung berkumpul sesuai kelompok halaqahnya masing-masing. Setiap kelompok ada yang berjumlah sepuluh sampai lima belas orang dengan satu ustadz pembimbing. Sebelum halaqah dimulai santri membaca doa terlebih dahulu. Guru membaca Al Quran diikuti oleh santri. Setelah hafal santri menyertakan hafalan tersebut kepada ustadz pembimbing. Bergantian dari santri satu ke santri yang lain sampai semua santri selesai menyertakan hafalannya.

Dari hasil pengamatan kegiatan pembiasaan halaqah ini peneliti memperoleh data bahwa kegiatan halaqah ini rutin dilakukan setiap hari. Kegiatan ini melatih agar anak mencintai Al Quran dan bisa memahami kandungan serta mengamalkan Al Quran tersebut dalam kehidupan mereka.

### Interpretasi:

Melalui observasi peneliti dapat mengetahui bahwa salah satu kegiatan yang mendukung sifat religius bagi siswa adalah kegiatan halaqah. Kegiatan ini secara tidak langsung melatih siswa untuk disiplin dan istiqomah.

### Catatan Lapangan Penelitian 5

Metode pengumpulan data : Wawancara  
Hari / Tanggal : Kamis, 12 November 2019  
Jam : Pukul 13.30  
Lokasi : Kantor SMP Daarul Quran Ungaran  
Sumber Data : Bapak Firman Wahono, S.Pd.

---

#### Deskripsi Data

Narasumber primer yang pertama adalah bapak Firman Wahono, S.Pd. Beliau menjabat sebagai waka kesiswaan di SMP Daarul Quran ini. Pertanyaan- pertanyaan yang diajukan peneliti adalah seputar gambaran umum tata tertib sekolah, peran guru dalam pemberian tauladan kepada siswa, sejauh mana tingkat kedisiplinan siswa terhadap tata tertib, relevansi tata tertib sekolah dengan sikap religius siswa, cara mensosialisasikan pembiasaan sifat religius kepada seluruh warga sekolah, sarana dan prasarana yang menunjang pembiasaan religius, tujuan khusus dari tata tertib, upaya sekolah dan pesantren dalam pembiasaan sifat religius terhadap siswa.

#### Interpretasi:

1. Bapak Firman menilai bahwa tata tertib di Daarul Quran ini sudah sangat baik dalam aturannya. Namun dalam pelaksanaannya masih perlu perbaikan baik dari sisi pelaksanaan kedisiplinan maupun dari sisi aturan yang ada.

2. Guru memiliki peran sangat penting dalam memberikan tauladan kepada siswa, baik saat pembelajaran, saat di masjid, atau saat di asrama.
3. Tingkat kedisiplinan siswa di Daarul Quran bisa dikatakan sudah 70 persen siswa disini taat pada tata tertib, sedangkan sisanya masih perlu bimbingan agar lebih disiplin.
4. Tata tertib sekolah dan sifat religius siswa sangat terkait erat. Apabila sifat religius siswa bagus, maka bisa dikatakan siswa tersebut selalu menaati tata tertib yang ada.
5. Sosialisasi pembiasaan religius kepada para siswa dilakukan ketika di kelas, setelah selesai kegiatan, di masjid, bahkan di lapangan.
6. Sarana dan prasarana yang menunjang pembiasaan religius ada masjid, sehingga memudahkan santri sholat berjamaah, mengaji, dan juga bisa digunakan untuk kegiatan keagamaan lainnya.
7. Tujuan tetap menjadi salah satu poin yang penting, karena tata tertib itu adalah sarana untuk mencapai tujuannya, bukan dari tata tertib tercipta tujuan, tetapi tata tertib dilaksanakan sebagai sarana mewujudkan tujuan sekolah. Itu juga sangat relevan dengan visi dan misi sekolah.
8. Upaya sekolah dan pesantren dalam pembiasaan sifat religius adalah dengan Daqu Method.

### Catatan Lapangan Penelitian 6

Metode pengumpulan data : Wawancara  
Hari / Tanggal : Kamis, 14 November 2019  
Jam : Pukul 16.30  
Lokasi : Rumah Dinas  
Sumber Data : Bapak M. Ilyas S.Pd.I.

---

#### Deskripsi Data :

Narasumber kali ini adalah kepala tahfidz Pesantren Tahfizh Daarul Quran Ungaran. Peneliti menanyakan kepada Bapak Ilyas selaku kepala tahfizh metode apa yang digunakan dalam proses mengaji. Selain itu juga menanyakan cara membimbing santri yang belum bisa membaca Al quran.

Dari wawancara tersebut peneliti memperoleh jawaban bahwa metode yang digunakan dalam proses mengaji adalah : talaqi yaitu guru membaca santri menirukan, setelah hafal kemudian santri menyertorkan bacaannya satu persatu kepada guru. Cara membimbing santri yang belum bisa baca Al quan yaitu dengan menggunakan panduan praktis belajar Al quran. Mereka yang bacaannya masih lemah kita bimbing dengan metode Kaidah Daqu. Metode itu adalah metode praktis dalam baca Al quran sesuai aturan tajwid.

#### Interpretasi :

Metode mengaji Al quran yang di lakukan kurang variatif dan cenderung monoton. Guru membaca, santri meniru, kemudian hafalan disertorkan. Akan membuat santri merasa bosan dan mengantuk, terlebih ketika halaqah di pagi hari.

### Catatan Lapangan Penelitian 7

Metode pengumpulan data :	Observasi
Hari / Tanggal	: Minggu, 10 November 2019
Jam	: Pukul 06.00
Lokasi	: Lapangan Upacara Daarul Quran Ungaran
Sumber Data	: Kegiatan Pagi di Asrama

---

Deskripsi Data :

Observasi dilakukan di lapangan upacara Pesantren Daarul Quran Ungaran. Pukul 06.00 lonceng dibunyikan, tanda bahwa santri harus berkumpul di lapangan. Acara muhadatsah akan segera dimulai. Acara ini dimulai dengan pembukaan oleh guru pembimbing bahasa yaitu bapak Luthfi. Dua orang pembawa acara memulai acara dengan menggunakan bahasa Inggris dan Arab. Acara muhadatsah tersebut diisi dengan drama dan menyanyi dalam bahasa Inggris dan Arab.

Interpretasi

Acara dari program bahasa diharapkan siswa senantiasa menghafal dan melafalkan bahasa Inggris dan Arab. Hafal mufrodat walaupun sedikit akan memudahkan mereka dalam menghafal Al Quran.

### Catatan Lapangan Penelitian 8

Metode pengumpulan data	: Wawancara
Hari / Tanggal	: Rabu, 20 November 2019
Jam	: Pukul 16.00
Lokasi	: SMP Daarul Quran Ungaran
Sumber Data	: M. Hasan Yuliandara

---

Deskripsi Data :

Narasumber kali ini adalah M. Hasan Yuliandara siswa kelas 9A salah satu perwakilan dari osis Daqu bagian bahasa. Kegiatan yang berhubungan dengan bahasa akan di kondisikan oleh hasan dan timnya. Mereka akan membantu guru dalam kelangsungan program bahasa.

Peneliti menanyakan beberapa hal mengenai bagaimana berjalannya kegiatan program bahasa, baik yang dilakukan di sekolah, asrama maupun masjid. Dari pertanyaan tersebut peneliti mendapatkan data mengenai kegiatan harian, mingguan, dan bulanan. Kegiatan harian santri dari progam bahasa adalah menghafal mufrodat. Kegiatan mingguan santri adalah kompetisi, baik itu menyanyi atau drama menggunakan bahasa Inggris dan Arab. Kompetisi ini diharapkan menambah minat santri dalam hafalan kosakata. Kegiatan bulanan adalah pengumpulan poin dari anak yang suka melanggar, jika ada yang poinnya melebihi 30 maka akan di botak atau hukum push up. Masih banyak siswa yang melanggar bagian bahasa. Cara Hasan dan timnya menertibkan siswa yaitu dengan mengadakan mahkamah sehabis dhuhur.

Interpretasi:

1. Dengan adanya bantuan dari tim osis Daqu penertiban siswa yang melanggar menjadi lebih terkontrol.
2. Seluruh kegiatan program bahasa bisa lebih terkondisikan.

### Catatan Lapangan Penelitian 9

Metode pengumpulan data :	Wawancara
Hari / Tanggal	: Rabu, 20 November 2019
Jam	: Pukul 16.00
Lokasi	: SMP Daarul Quran Ungaran
Sumber Data	: M. Akmal Rian Alwi

---

Deskripsi Data:

Narasumber selanjutnya adalah osis Daqu bagian keamanan. M. Akmal Rian Alwi kelas 9C adalah yang mewakili dari bagian keamanan. Peneliti menanyakan tentang kegiatan santri mulai dari bangun tidur. Selain itu juga menanyakan tentang cara mengkondisikan siswa yang tidak disiplin. Pertanyaan selanjutnya yaitu apakah masih banyak siswa yang melanggar tata tertib, dan cara pemberian sanksi.

Dari wawancara tersebut peneliti mendapatkan jawaban mengenai pertanyaan-pertanyaan tersebut. Mulai dari bangun tidur Akmal dan timnya harus bangun lebih awal. Biasanya santri dibangunkan pukul 03.00, lonceng 1 dibunyikan. Selang 10 menit lonceng 3, lalu akan dibunyikan lagi lonceng 1. Agar tim keamanan yang piket segera mengkondisikan santri untuk segera menuju masjid. Santri yang tidak disiplin seperti contohnya tidak memakai sandal ke masjid. Maka akan di beri sanksi jalan jongkok setengah lapangan. Masih ada siswa yang masih melanggar tata tertib, tapi dengan adanya tim keamanan pelanggaran tersebut sudah agak berkurang. Cara pemberian

sanksi bagi siswa yang melanggar adalah dengan menyuruh siswa membaca surat-surat pilihan.

Interpretasi:

1. Bangun pagi dan sholat malam diharuskan bagi para siswa.  
Ini adalah cara untuk membiasakan hidup disiplin. Sangat bermanfaat bagi siswa, agar nantinya mereka terbiasa melakukannya dan tidak akan terasa berat.
2. Dengan pembiasaan disiplin akan mendorong siswa menjadi manusia yang mandiri dan berkarakter.
3. Sanksi yang diberikan juga masih berkaitan dengan hal-hal yang menunjang aktifitas belajar mereka.



## Catatan Lapangan Penelitian 10

Metode pengumpulan data	: Wawancara
Hari / Tanggal	: Rabu, 27 November 2019
Jam	: Pukul 16.30
Lokasi	: SMP Daarul Quran Ungaran
Sumber Data	: Ahmad A. Fayya

---

Deskripsi Data :

Narasumber kali ini adalah Ahmad A. Fayya siswa kelas 9C sebagai perwakilan dari osis Daqu bagian kebersihan. Dalam kesempatan kali ini peneliti menanyakan mengenai program dari osis Daqu bagian kebersihan.

Menurut Fayya santri Daarul Quran jika ingin memiliki akhak religius salah satu caranya adalah dengan menjaga kebersihan dan membiasakan diri dan lingkungan untuk senantiasa bersih. Kegiatan kebersihan di sini dilakukan setiap hari minggu untuk seluruh wilayah pesantren, setiap piket kamar, dan piket kelas. Dari bagian kebersihan selalu memandu para siswa untuk selalu menjaga kebersihannya. Kegiatan kebersihan dari osis Daarul Quran sudah tertata dengan baik. Contohnya adalah dengan mengontrol santri untuk selalu menjaga kebersihan dengan cara membuang sampah pada tempatnya. Dari tim kebersihan selalu memantau santri dalam kegiatan kebersihan setiap hari minggu, dan jika ada santri yang membuang sampah sembarangan maka akan kami beri sanksi. sanksinya ada yang dilakukan secara langsung dan tidak langsung. Tentu masih banyak santri yang membuang sampah sembarangan, tapi dengan

berjalannya waktu santri menjadi sudah terbiasa untuk membuang sampah pada tempatnya. Bahkan mereka menjadi malu ketika ketahuan membuang sampah sembarangan. Kegiatan bersih- bersih meliputi kegiatan bersih-bersih pagi sebelum berangkat sekolah, sebelum ke masjid, dan piket kamar. Para guru juga selalu mencontohkan untuk selalu menjaga kebersihan, membantu santri untuk bersih-bersih ketika hari minggu, bersikap bersih, dan berpakaian rapi.

Interpretasi:

Salah satu pembiasaan sifat religius contohnya adalah selalu menjaga kebersihan.



### Catatan Lapangan Penelitian 11

Metode pengumpulan data	: Wawancara
Hari / Tanggal	: Rabu, 4 Desember 2019
Jam	: Pukul 16.00
Lokasi	: SMP Daarul Quran Ungaran
Sumber Data	: Fallah Iqbal Kurnianto

---

#### Deskripsi Data :

Narasumber kali ini adalah siswa kelas 7C. Fallah masih tergolong baru dengan lingkungan pesantren. Dalam kesempatan kali ini peneliti menanyakan mengenai cara guru memberikan nasihat ketika menghadapi masalah.

Menurut Iqbal cara guru memberikan nasihat adalah dibawa ke tempat yang sepi kemudian ditanyakan apa masalah yang dihadapi. Jika guru itu paham terhadap permasalahan yang dihadapi, maka guru akan memberikan solusi.



## Catatan Lapangan Penelitian 12

Metode pengumpulan data : Wawancara

Hari / Tanggal : Selasa, 10 Desember 2019

Jam : Pukul 16.00

Lokasi : SMP Daarul Quran Ungaran

Sumber Data : Alif Rahman Maulana

---

Deskripsi Data :

Narasumber kali ini adalah Alif Rahman Maulana siswa kelas 9A sebagai perwakilan dari osis Daqu bagian takmir. Dalam kesempatan kali ini peneliti menanyakan mengenai program dari osis Daqu bagian takmir.

Menurut Alif kegiatan yang dilakukan santri di masjid cukup banyak selain sholat jamaah dan halaqah. Para santri biasanya melakukan amalan- amalan sunnah seperti : sholat ba'diyah, sholat qobliyah, tadarus Al quran, membaca sholawat, sholat tahiyyatul masjid, dzikir dan masih banyak lagi. Saat kegiatan di masjid masih banyak santri yang belum tertib. Contoh pelanggaran yang dilakukan saat di masjid ; datang terlambat ke masjid, tidak memakai sandal ke masjid, berbicara saat dzikir,terlalu lama di kamar mandi. Cara tim takmir masjid menertibkan santri yang melanggar yaitu dengan menyuruh membersihkan kamar mandi, baca Al quran sambil berdiri serta di suruh untuk adzan.

### Catatan Lapangan Penelitian 13

Metode pengumpulan data	: Wawancara
Hari / Tanggal	: Kamis, 12 Desember 2019
Jam	: Pukul 13.30
Lokasi	: Rumah Dinas
Sumber Data	: Bapak Agus Mustolih, S.Pd.

---

Deskripsi Data :

Peneliti melakukan wawancara kepada bapak Agus selaku kepala takmir masjid Quba. Peneliti menanyakan cara mengaitkan pembiasaan sifat religius dengan pembelajaran di dalam kelas. Hasil wawancara menunjukkan bahwa di dalam pembelajaran maupun di luar pembelajaran selalu melaksanakan Daqu Method. Ini merupakan prinsip yang harus diterapkan semua guru. Di dalam kelas ketika ada siswa yang sedang sakit maka semua siswa harus saling mendoakan. Ketika di luar kelas yaitu dengan bersedekah, membuang sampah pada tempatnya, melaksanakan amalan-amalah sunnah.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
Interpretasi:

Daarul Quran Method ( Daqu Method) merupakan sumber acuan dan prinsip yang harus dijalankan semua warga sekolah. Semua program dan tujuan dari Daarul Quran ada dalam Daqu Method.

### Catatan Lapangan Penelitian 14

Metode pengumpulan data : Observasi  
Hari / Tanggal : Rabu, 13 November 2019  
Jam : Pukul 16.30  
Lokasi : SMP Daarul Quran Ungaran  
Sumber Data : Bapak M. Faris Arief, S.Th.I.

---

#### Deskripsi Data:

Narasumber kali ini adalah bapak Faris selaku kepala pengasuhan asrama. Dalam wawancara kali ini peneliti menanyakan mengenai kegiatan apa saja yang mendukung pembiasaan religius siswa dari pihak asrama.

Dari wawancara tersebut peneliti mendapatkan informasi bahwa acuan dari segala kegiatan siswa adalah berasal dari Daqu Method. Dengan adanya Daqu Method sangat mendukung siswa untuk melaksanakan pembiasaan religius. Siswa yang melanggar tata tertib, mereka di beri sanksi yang masih berkaitan dengan pembiasaan religius seperti membaca al quran, berpuasa. Dari pihak pengasuhan sendiri tidak ingin siswa merugi waktu. Walaupun perbuatan sunnah tetapi harus dilakukan oleh semua siswa seperti puasa sunnah, sholat sunnah, dan bersedekah. Kegiatan tersebut selalu dipantau dengan disiplin dan konsekuensi. Dari pembiasaan tersebut dapat diketahui bagaimana pribadi siswa, apabila dalam pelaksanaan pembiasaan sifat religius siswa selalu disiplin bisa dikatakan siswa tersebut akhlaknya bagus. Dan begitu pula sebaliknya.

#### Interpretasi :

Siswa yang selalu disiplin dalam pembiasaan sifat religius bisa dikatakan siswa tersebut akhlaknya bagus.

## DAFTAR GAMBAR



Gambar 1. Kegiatan salim



Gambar 2. Perwalian oleh wali kelas



Gambar 3. Kegiatan minggu pagi



Gambar 4. Kegiatan ekstrakurikuler



Gambar 5. Sholat berjamaah



Gambar 6. Bersih-bersih Minggu pagi



Gambar 7. Jumat sholawat



Gambar 8. Halaqoh



Gambar 9. Kegiatan bahasa



Gambar 10. Hukuman hafalan mahfudzat



Gambar 11. Wawancara dengan Kepala Pengasuhan



Gambar 12. Wawancara dengan Kepala Tahfidz



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056, Fax (0274) 519734  
 Website: <http://tarbiyah.uin-suka.ac.id>, Yogyakarta 55281

Nomor : B-396/Un.02/PS.PAI/PP.05.3/7/2019  
 Lampiran : 1 (Satu) jilid proposal  
 Perihal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

12 Juli 2019

Kepada Yth. :  
**Drs. Ahmad Hanany Naseh, MA.**  
 Dosen Jurusan PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
 UIN Sunan Kalijaga  
 Yogyakarta

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Berdasarkan hasil rapat pimpinan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tanggal 9 Juli 2019 perihal pengajuan Proposal Skripsi Mahasiswa Program Sarjana (S-1) Tahun Akademik 2018/2019 setelah proposal tersebut dapat disetujui Fakultas, maka Bapak/Ibu telah ditetapkan sebagai pembimbing Skripsi Saudara:

Nama :	Munirotul Umayah
NIM :	13410226
Jurusan :	PAI
Judul :	IMPLEMENTASI TATA TERTIB SEKOLAH DAN KONTRIBUSINYA TERHADAP SIKAP RELIGIUSITAS SISWA DI SMP DAARUL QUR'AN UNGARAN

Demikian agar menjadi maklum dan dapat dilaksanakan sebaik-baiknya.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh  
 STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
 YOGYAKARTA

an. Dekan  
 Ketua Jurusan PAI

Karwadi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat :Jl. Marsda Adisucipto,Telp. (0274) 513056, Fax (0274) 519734  
Website: <http://fitk.uin-suka.ac.id>, Yogyakarta 55281

**BUKTI SEMINAR PROPOSAL**

Nama Mahasiswa : Munirotul Umayah  
Nomor Induk : 13410226  
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
Semester : VIII  
Tahun Akademik : 2018/2019  
Judul Skripsi : IMPLEMENTASI TATA TERTIB SEKOLAH DAN KONTRIBUSINYA TERHADAP SIKAP RELIGIUSITAS SISWA DI SMP DAARUL QUR'AN UNGARAN

Telah mengikuti seminar riset tanggal : 23 Juli 2019

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbing berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposal lebih lanjut.

Yogyakarta, 23 Juli 2019

Moderator

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

Drs. Ahmad Hanany Naseh, MA.  
NIP. 19580922 199102 1 001



## **SURAT KETERANGAN**

Nomor: 130/PTDQ/S.Ket-DQ.SMR01/XII/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhamad Koiri, S.Pd.  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Unit Kerja : Kepala SMP Daarul Qur'an Ungaran  
Alamat : Dusun Suruhan RT 003 RW 002 Desa Keji Kec. Ungaran Barat,  
Kabupaten Semarang, Jawa Tengah

menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : **MUNIROTUL UMAYAH**  
NIM : 13410226  
Fak/Prodi : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/ Pendidikan Agama Islam  
Universitas : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

benat-benar telah melaksanakan penelitian di SMP Daarul Qur'an Ungaran, Kabupaten Semarang, Jawa Tengah terhitung mulai tanggal 9 November s/d 29 Desember 2019 dengan judul penelitian **"Implementasi Tata Tertib Sekolah dan Kontribusinya terhadap Pembiasaan Sikap Religiusitas Siswa di SMP Daarul Qur'an Ungaran Jawa Tengah"**.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

The image shows a circular official stamp in the center. The outer ring of the stamp contains the text "SMP DARUL QUR'AN UNGARAN" at the top and "YOGYAKARTA" at the bottom. Inside the circle, the date "31 Desember 2019" is stamped. Below the stamp, there is a handwritten signature in black ink. To the right of the signature, the name "Muhammad Koiri, S.Pd." is printed in a smaller font.

**PESANTREN TAHFIZH DAARUL QUR'AN SEMARANG**  
Dusun Suruhan RT.03 / RW.02 Desa Keji,  
Kec. Ungaran Barat, Kab. Semarang - Jawa Tengah  
**HP. : 081 390 379 848**  
Web : <http://www.daqi.sch.id/> www.pppa.or.id  
E-mail : [daqiateng@gmail.com](mailto:daqiateng@gmail.com)



## KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama mahasiswa : Munirotul Umayah

NIM : 13410226

Pembimbing : Drs. Ahmad Hanany Naseh, M.A

Judul : IMPLEMENTASI TATA TERTIB SEKOLAH DAN KONTRIBUSINYA TERHADAP PEMBIASAN SIKAP RELIGIUSITAS SISWA DI SMP DAARUL QURAN UNGARAN JAWA TENGAH

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

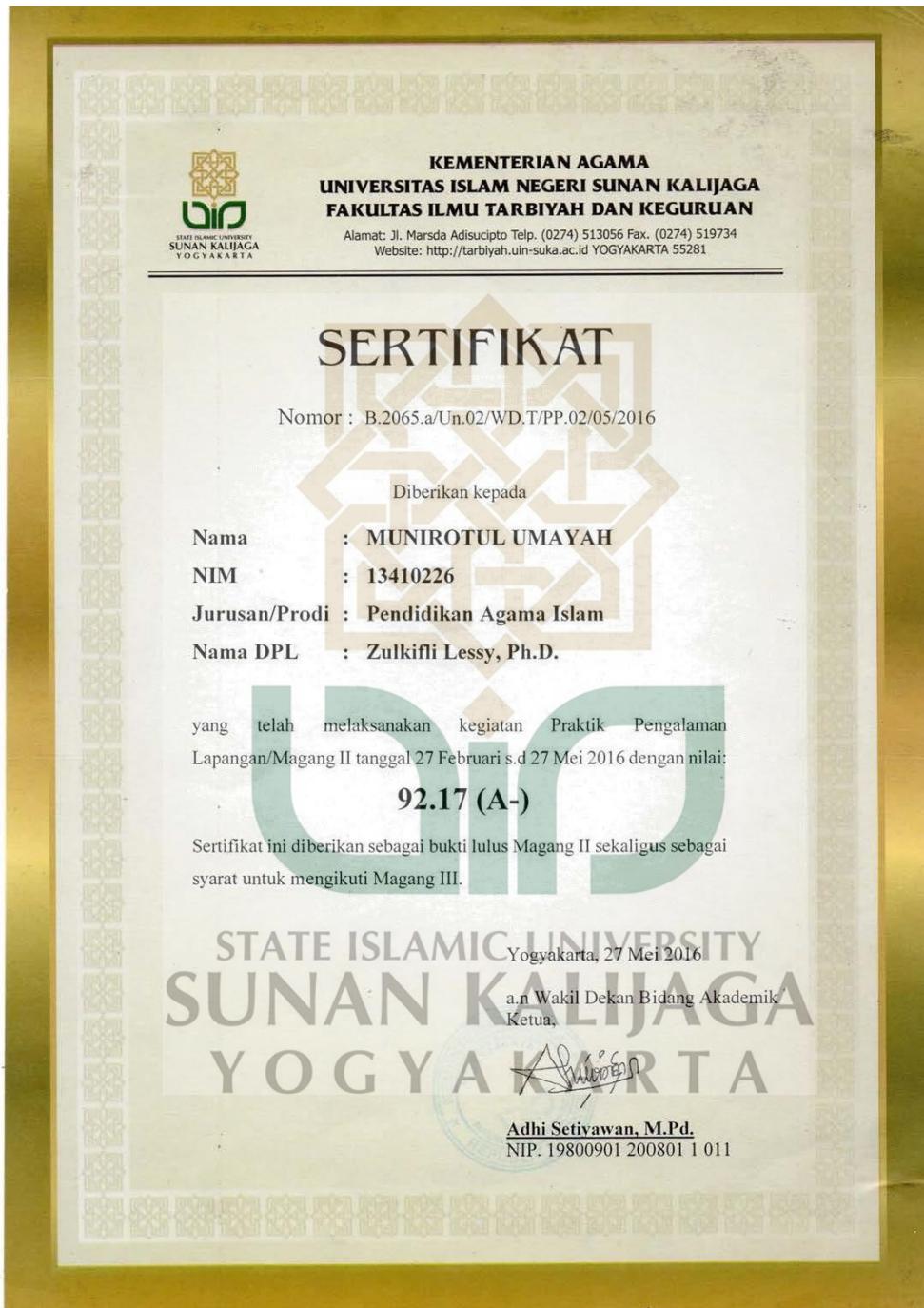
No.	Tanggal	Konsultasi ke :	Materi Bimbingan	Tanda tangan Pembimbing
1.	23/7-19	1	ACC Seminar Proposal	
2.	15/2-20	2	Skripsi BAB I	
3	15/2-20	3	Skripsi BAB II	
4	1/3-20	4	Revisi Skripsi BAB I & II	
5	15/3-20	5	Skripsi BAB III & IV	
6	25/3-20	6	Revisi Skripsi BAB V & VI	
7	20/4-20	7	Skripsi	
8	10/5-20	8	ACC Skripsi	

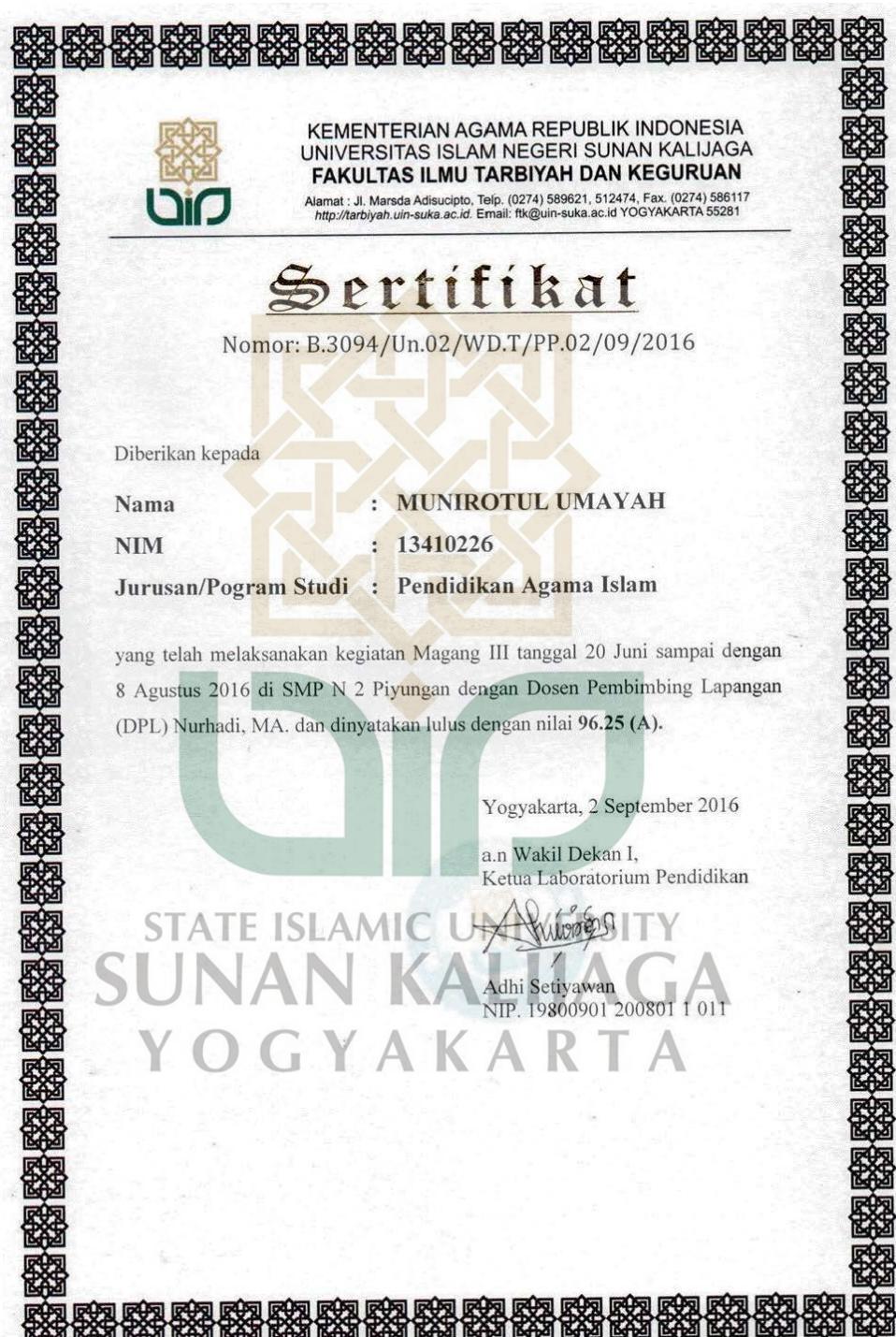
Yogyakarta, 26 Juni 2020

Pembimbing

Drs. Ahmad Hanany Naseh, M.A  
NIP. 195809221991021001











## CURRICULUM VITAE

1. Nama : Munirotul Umayah
2. TTL : Kebumen, 10 April 1995
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Orang Tua :
  - a. Ayah : Khayatudin
  - b. Ibu : Biastuti
6. Alamat asal : Dukuh Klegen, Jogomertan Rt 02/04, Kecamatan Petanahan, Kabupaten Kebumen
7. Contact Person : 085743389590
8. E-mail : Aqilafairussalshabila@gmail.com

### Riwayat Pendidikan :

1. TK Tunas Bhakti (2000-2001)
2. SD Negeri II Jogomertan (2001-2007)
3. SMP Negeri I Klirong (2007-2010)
4. MA Negeri I Kebumen (2010-2013)
5. Menempuh S1 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
Demikianlah riwayat hidup ini peneliti buat dengan sebenar-benarnya.